

**KUALITAS PENGAWASAN PENDIDIKAN DI SMP NEGERI  
KECAMATAN PADANG UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Strata Satu (S1) Pada Jurusan Administrasi Pendidikan  
Fakultas Ilmu Pendidikan*



**Oleh:  
QORI KHAIRUNISHA  
NIM: 15002066**

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2019**

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

KUALITAS PENGAWASAN PENDIDIKAN DI SMP NEGERI  
KECAMATAN PADANG UTARA

Nama : Qori Khairunisha  
NIM/TM : 15002066/2015  
Jurusan/Prodi : Administrasi Pendidikan  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

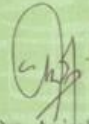
Padang, November 2019

Disetujui Oleh

Ketua Jurusan

  
Drs. Syahril, M.Pd, Ph.D  
NIP. 19630424 198811 1 001

Pembimbing

  
Dra. Anisah, M.Pd  
NIP. 19630614 198903 2 001



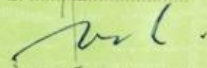
**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji  
Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul : Kualitas Pengawasan Pendidikan di SMP Negeri Kecamatan  
Padang Utara  
Nama : Qori Khairunisha  
NIM/BP : 15002066/2015  
Jurusan/Prodi : Administrasi Pendidikan  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2019

Tim Penguji,

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Anisah, M.Pd	1. 
2. Anggota : Dr. Rifma, M.Pd	2. 
3. Anggota : Dr. Ahmad Sabandi, M.Pd	3. 

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Qori Khairunisha  
NIM/TM : 15002066/2015  
Jurusan : Administrasi Pendidikan  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul : Kualitas Pengawasan Pendidikan Di SMP Negeri  
Kecamatan Padang Utara

- Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar karya tulis saya sendiri dan benar-benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulis skripsi ini merupakan hasil plagiat, maka saya bersedia bertanggung jawab dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, September 2019  
Saya yang menyatakan .



Qori Khairunisha  
NIM. 15002066

## ABSTRAK

Qori Khairunisha, 2019. “Kualitas Pengawasan Pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Padang Utara. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi berdasarkan hasil pengamatan penulis mengenai Kualitas Pengawasan Pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Padang Utara yang menunjukkan masih kurang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai Kualitas Pengawasan Pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Padang Utara.

Penelitian ini bersifat deskriptif. Populasi penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan staff di SMP Negeri Kecamatan Padang Utara berjumlah 140 orang. Untuk penarikan sampel dalam penelitian ini digunakan teknik *Proportional Stratified Random Sampling* yang diperoleh sebanyak 63 orang. Instrument penelitian yang digunakan berupa angket dalam bentuk skala likert dengan alternatif jawaban Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP). Angket tersebut sudah diuji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) sekolah menyusun program pengawasan secara obyektif, bertanggung jawab, dan berkelanjutan berada pada kategori berkualitas dengan skor rata-rata 4,00, 2) penyusunan program pengawasan disekolah didasarkan pada standar nasional pendidikan berada pada kategori berkualitas dengan skor rata-rata 4,09 3) program pengawasan disosialisasikan ke seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berada pada kategori berkualitas dengan skor rata-rata 4,09. 4) pengawasan sekolah meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan berada pada kategori cukup berkualitas dengan skor rata-rata 3,51. 5) sekolah dan pengawas sekolah berada pada kategori cukup berkualitas dengan skor rata-rata 3,54 Secara keseluruhan Kualitas Pengawasan Pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Padang Utara berada pada kriteria berkualitas dengan skor 3,85.

**Kata kunci : Kualitas, Pelaksanaan Standar, Pengawasan,**

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr.wb

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan petunjuk-Nya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “**Kualitas Pengawasan Pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Padang Utara**”. Penelitian ini untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dra. Anisah, M.Pd, selaku pembimbing yang telah membantu penulis dengan semangat dan motivasinya untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Rifma, M.Pd selaku penguji I dan Bapak Dr. Ahmad Sabandi, M.Pd selaku penguji II yang telah memberikan masukandan saran untuk kesempurnaan skripsi ini
3. Dekan dan wakil dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah membantu penulis dalam hal akademik dan administrasi.
4. Pegawai Tata Usaha Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah membantu dalam pengurusan administrasi sehingga memudahkan penulis dalam melakukan penelitian.
5. Bapak Drs. Syahril, M.Pd.,Ph.D dan Bapak Dr. Hanif Alkadri, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Administrasi Pendidikan yang telah memberikan informasi terkait dengan pengurusan skripsi.

6. Kepala Sekolah SMP Negeri Kecamatan Padang Utara selaku pimpinan memberikan izin untuk melakukan penelitian. .
7. Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri Kecamatan Padang Utara yang telah bersedia menjadi sumber data bagi penulis untuk melakukan penelitian.
8. Teristimewa untuk mama dan papa yang telah mengasuh, mendidik, dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang, serta memberikan dukungan moril, material, dan do'a. Kepada kakak dan adek yang selalu memberikan dukungan moril, material, dan motivasi untuk penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan menjadi sarjana.
9. Tidak lupa kepada rekan seperjuangan Jurusan Administrasi Pendidikan angkatan 2015 yang selalu memberikan bantuan dan semangat baik secara moril dan spiritual kepada penulis.
10. Semua pihak yang ikut membantu baik secara langsung maupun tidak dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

Penulis berdoa semoga Allah SWT membalas segala bantuan yang telah diberikan dengan pahala yang belipat ganda.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan dan kesalahan, untuk itu kritikan dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan guna kesempurnaan skripsi ini, mudah-mudahan dapat memberikan manfaat.

Padang, Oktober 2019

Penulis  
**Qori Khairunisha**  
**Nim15002066/2015**

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Asumsi Penelitian .....	6
F. Pertanyaan Penelitian.....	7
H. Tujuan Penelitian.....	7
I. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II LANDASAN TEORI .....	9
A. Kajian Pustaka .....	9
B. Indikator Pengawasan Pendidikan.....	23
C. Penelitian Relevan .....	32
D. Kerangka Konseptual .....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian .....	35
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	35
C. Populasi dan Sampel.....	36
D. Jenis Data dan Sumber Data.....	42
E. Instrumen Penelitian .....	42
F. Pengumpulan Data .....	46
G. Teknik Analisis Data .....	46
BAB IV PEMBAHASAN.....	49
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	49
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	60
BAB V PENUTUP.....	70



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi Penelitian di SMP Negeri Kecamatan Padang Utara .....	37
Tabel 2. Jumlah Sampel Penelitian di SMP Negeri Kecamatan Padang Utara ....	41
Tabel 3. Skala Kategori Penilaian.....	48
Tabel 4. Deskripsi Data Dari Aspek Sekolah Menyusun Program Pengawasan Secara Obyektif, Bertanggung Jawab, Dan Berkelanjutan .....	50
Tabel 5. Deskripsi Data Dilihat Dari Aspek Penyusunan program pengawasan di sekolah didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan .....	52
Tabel 6. Deskripsi Data Dari Aspek Program pengawasan disosialisasikan ke seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.....	54
Tabel 7. Deskripsi Data Dari Aspek Pengawasan Sekolah Meliputi Pemantauan, Supervisi, Evaluasi, Pelaporan, dan Tindak Lanjut Hasil Pengawasan ..	56
Tabel 8. Deskripsi Data Dari Aspek Pengawasan akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah ...	58
Tabel 9. Rekapitulasi Keseluruhan Data Kualitas Pengawasan Pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Padang Utara .....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	75
Lampiran 2. Angket Uji Coba Penelitian .....	77
Lampiran 3. Tabel Analisis Uji Coba .....	85
Lampiran 4. Analisis Hasil Uji Coba Angket Penelitian .....	86
Lampiran 5. Nilai-nilai R <i>Product Moment</i> .....	91
Lampiran 6. Angket Penelitian .....	92
Lampiran 7. Data Mentah Hasil Penelitian.....	101
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan.....	102
Lampiran 9. Surat Balasan Penelitian dari SMP Negeri 7 Padang.....	103
Lampiran 10. Surat Balasan Penelitian dari SMP Negeri 40 Padang.....	105

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan adalah hal yang sangat penting untuk masyarakat dalam memajukan negara dan juga sangat penting dalam proses pembangunan negara untuk menjadi negara yang lebih maju.

Pentingnya fungsi pendidikan bagi sebuah bangsa juga dipertegas dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Bab II Pasal 3 yang berisi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrat serta bertanggung jawab.

Dalam berjalannya proses pendidikan, pengawasan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam meningkatkan prestasi belajar dan kualitas sekolah. Pengawasan dapat diartikan sebagai proses kegiatan monitoring untuk meyakinkan bahwa semua kegiatan organisasi terlaksana seperti yang direncanakan dan sekaligus juga merupakan kegiatan untuk mengoreksi dan

memperbaiki bila ditemukan adanya penyimpangan yang akan mengganggu pencapaian tujuan (Jasmani & Syaiful, 2013 : 30) Secara substansi, pengawasan pendidikan pada hakekatnya menunjuk pada usaha dan bantuan pengawas kepada stakeholder pendidikan terutama pendidik yang ditujukan pada perbaikan-perbaikan dan pembinaan pembelajaran. Bantuan yang diberikan harus berdasarkan pengamatan yang cermat dan penilaian yang objektif, dan bantuan yang diberikan harus mampu memperbaiki dan mengembangkan situasi proses pembelajaran.

Pengawasan merupakan tindakan manajemen yang dilakukan oleh pimpinan dalam mengendalikan organisasi sesuai dengan harapan yang telah ditentukan sebelumnya. Pengawasan diwujudkan dalam berbagai upaya yang terjalin dalam tata laksana kegiatan yang dilakukan organisasi atau lembaga. Pengawasan ini secara keseluruhan menyatu dengan sistem manajemen dalam suatu organisasi atau lembaga. Dengan adanya pengawasan, maka setiap pegawai yang ada didalam organisasi pada masing-masing bidangnya akan mampu melaksanakan tugas serta tanggung jawab dengan tugas yang diembankan dan tujuan dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Standar pengawasan pendidikan meliputi : 1) Penyusunan program pengawasan secara objektif, bertanggung jawab, dan berkelanjutan. 2) Penyusunan program pengawasan di sekolah didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan. 3) Program pengawasan disosialisasikan ke seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. 4) Pengawasan sekolah meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan. 5) Pengawasan akademik

dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah. Jika kegiatan pengawasan dilakukan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah, maka diharapkan dapat terwujudnya pengawasan pendidikan yang efektif dan efisien sehingga terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Pengawasan yang berkualitas merupakan salah satu faktor penentu yang akan mewujudkan tujuan pendidikan yang sebagaimana mestinya. Untuk mencapai pengawasan yang berkualitas, diperlukan pengawas yang paham tentang bagaimana pelaksanaan pengawasan yang seharusnya dilakukan.

Akan tetapi yang terjadi di lapangan berbeda dengan apa yang semestinya. Banyak permasalahan-permasalahan yang muncul terkait dengan pengawasan pendidikan. Hal ini terlihat dari fenomena-fenomena sebagai berikut :

- 1) Penyusunan program pengawasan belum dilakukan secara obyektif, bertanggung jawab, dan berkelanjutan. Hal ini terlihat pada program pengawasan yang dilakukan tidak transparan dan berkelanjutan terhadap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, sehingga pelaksanaan pengawasan tidak berjalan dengan semestinya.
- 2) Penyusunan program pengawasan belum didasarkan pada 8 Standar Nasional Pendidikan, hal ini terlihat pada penyusunan program yang belum memenuhi standar yang telah ditentukan sehingga pengawasan terhadap standar tersebut belum terlaksanakan dengan baik.
- 3) Program pengawasan belum disosialisasikan secara maksimal kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Hal ini terlihat pada masih banyak tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang belum mengerti tentang

pelaksanaan program pengawasan. Banyak tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang beranggapan bahwa pelaksanaan pengawasan dilakukan hanya untuk mencari-cari kesalahan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Dengan begitu pengawasan tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

4) Pengawasan di sekolah belum sepenuhnya meliputi kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan. Hal ini terlihat pada kurangnya pemantauan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah terhadap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Sehingga hasil pengawasan tersebut tidak sepenuhnya menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Evaluasi terhadap hasil kerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan juga belum dilaksanakan secara maksimal sehingga tenaga pendidik dan tenaga kependidikan tidak menyadari adanya kesalahan yang mereka lakukan pada saat melaksanakan pekerjaan. Begitu pula dengan kurangnya tindak lanjut terhadap hasil pengawasan. Hal ini terlihat pada sangat jarang sekali tenaga pendidik dan tenaga kependidikan diberikan penghargaan terhadap hasil kerjanya yang telah baik, dan kurang adanya solusi perbaikan terhadap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang melakukan kesalahan terhadap pelaksanaan pekerjaannya.

5) Pengawasan akademik belum dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah. Hal ini terlihat pada pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah tidak dilakukan secara teratur menurut jadwal yang telah ditentukan, dengan tidak teraturnya pengawasan

tersebut dapat mengakibatkan guru tidak mempersiapkan dirinya dalam kegiatan pengawasan yang akan dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah

6) Pemilihan teknik pengawasan yang kurang tepat, hal ini terlihat pada teknik pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak sepenuhnya dipahami oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang diawasinya, sehingga jalannya pengawasan tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai permasalahan tersebut dengan judul penelitian **“Kualitas Pengawasan Pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Padang Utara”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini penulis akan mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Penyusunan program pengawasan belum dilakukan secara obyektif, bertanggung jawab, dan berkelanjutan
2. Penyusunan program pengawasan belum didasarkan pada 8 Standar Nasional Pendidikan
3. Program pengawasan belum disosialisasikan secara maksimal kepada seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
4. Pengawasan di sekolah belum sepenuhnya meliputi kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tidak lanjut hasil pengawasan
5. Pengawasan akademik belum dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah
6. Pemilihan teknik pengawasan yang kurang tepat

7. Pengawas belum memberikan arahan atau bimbingan kepada tenaga pendidik dan kependidikan untuk memperbaiki kekurangan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi yang telah dikemukakan sebelumnya, banyak sekali masalah yang muncul. Berdasarkan hal tersebut penulis membatasi masalah pada penyusunan program pengawasan yang dilakukan secara obyektif, bertanggung jawab, dan berkelanjutan serta didasarkan pada 8 Standar Nasional Pendidikan. Program pengawasan disosialisasikan kepada seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Pelaksanaan pengawasan meliputi kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, dan tindak lanjut hasil pengawasan yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah di SMP Negeri Kecamatan Padang Utara.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah disajikan maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Kualitas Pengawasan Pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Padang Utara”

### **E. Asumsi Penelitian**

Setiap sekolah dituntut untuk melaksanakan kegiatan pengawasan yang sesuai dengan standar pengawasan pendidikan yang terdapat di dalam Standar Pengelolaan Pendidikan



**F. Pertanyaan Penelitian**

1. Seberapa berkualitas penyusunan program pengawasan di SMP Negeri Kecamatan Padang Utara dilakukan secara obyektif, bertanggung jawab, dan berkelanjutan ?
2. Seberapa berkualitas penyusunan program pengawasan di SMP Negeri Kecamatan Padang Utara didasarkan pada 8 Standar Nasional Pendidikan ?
3. Seberapa berkualitas program pengawasan di SMP Negeri Kecamatan Padang Utara disosialisasikan kepada seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan ?
4. Seberapa berkualitas pengawasan di SMP Negeri Kecamatan Padang Utara meliputi kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan ?
5. Seberapa berkualitas pengawasan akademik di SMP Negeri Kecamatan Padang Utara dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah ?

**H. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang ada, tujuan yang ingin dicapai dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Penyusunan program pengawasan di SMP Negeri Kecamatan Padang Utara dilakukan secara obyektif, bertanggung jawab, dan berkelanjutan
2. Penyusunan program pengawasan di SMP Negeri Kecamatan Padang Utara didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan

3. Program pengawasan di SMP Negeri Kecamatan Padang Utara disosialisasikan ke seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
4. Pengawasan di SMP Negeri Kecamatan Padang Utara meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan
5. Pengawasan akademik di SMP Negeri Kecamatan Padang Utara dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah.

### **I. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan sebelumnya, maka manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini diantaranya :

#### 1. Manfaat secara praktis

##### a. Bagi Lembaga

Sebagai bahan untuk dijadikan pedoman untuk merumuskan dan menetapkan program pengawasan sekolah di SMP Negeri Kecamatan Padang Utara sehingga mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

##### b. Bagi Penulis

Sebagai penambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman untuk mengembangkan ilmu yang telah dipelajari secara teori.

##### c. Bagi Pembaca

Sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan bagi pengembangan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

#### 2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang administrasi pendidikan khususnya mengenai pengawasan pendidikan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Pengertian Kualitas Pengawasan**

Kualitas berkaitan dengan baik buruknya suatu benda, kadar atau derajat. Kualitas atau mutu berkaitan dengan penilaian bagaimana suatu produk memenuhi kriteria, standar, atau rujukan tertentu. Dalam dunia pendidikan, standar ini menurut Depdiknas (2001) dalam Syaiful Sagala (2011: 169) dapat dirumuskan melalui hasil belajar mata pelajaran skolastik yang dapat diukur secara kuantitatif, dan pengamatan yang bersifat kualitatif, khususnya untuk bidang-bidang pendidikan sosial. Menurut Sallis (2002) dalam Amtu (2011: 118) menjelaskan bahwa kualitas atau mutu adalah sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan seseorang atau sekelompok orang. Selanjutnya menurut Sallis (2002: 23), kualitas atau mutu adalah sebuah hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri.

Pengawasan merupakan sesuatu yang sangat esensial dalam kehidupan organisasi untuk menjaga agar kegiatan-kegiatan yang dijelaskan tidak menyimpang dari rencana yang telah ditetapkan. Duncan (Saputra, 2008:68) menyatakan bahwa pengawasan merupakan usaha yang dilakukan oleh pengawas untuk memberikan bantuan kepada individu dalam memperbaiki kinerjanya. Definisi ini menunjukkan bahwa kegiatan pengawasan memungkinkan untuk memberikan bantuan dalam bentuk tertentu seperti advice, rekomendasi, keputusan, koreksi, dan sebagainya agar individu

pelaksana pekerjaan dapat meningkatkan kinerja atau memenuhi standar kinerja yang telah ditetapkan. Pengawasan dalam konteks ilmu manajemen secara umum menjadi rujukan dasar dalam kegiatan pelaksanaan pengawasan pendidikan. Dalam konteks manajemen pendidikan, pengawasan bukanlah sekedar kontrol untuk melihat apakah pelaksanaan kegiatan telah dilakukan sesuai dengan rencana. Melainkan lebih dari itu, pengawasan dalam pendidikan memiliki pengertian yang lebih luas. Kegiatan pengawasan dalam manajemen pendidikan meliputi penentuan syarat-syarat personal dan usaha untuk memenuhi syarat-syarat tersebut. Pengawasan tidak dapat diartikan sebagai proses untuk mengawasi dan usaha memperbaiki pengajaran saja, melainkan kegiatan pengawasan tersebut bertujuan untuk memperbaiki terhadap proses hasil belajar mengajar.

Terdapat banyak istilah yang berkaitan dengan pengawasan(controlling) yaitu monitoring, correcting, evaluating, dan supervision. Istilah-istilah tersebut digunakan sebagai alat controlling atau pengawasan. Pengawasan mengandung arti terus menerus, merekan, memberikan penjelasan dan petunjuk. Pengawasan mengandung arti pembinaan, dan pelurusan terhadap berbagai ketidaktepatan dan kesalahan. Pengawasan ini merupakan kunci keberhasilan proses manajemen.

Pengawasan menurut Mockler (Stoner, 1996:592) adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan

dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam tujuan-tujuan organisasi. Kegiatan pengawasan pada dasarnya membandingkan kondisi yang ada dengan yang seharusnya terjadi. Apabila dalam prosesnya terjadi penyimpangan/ hambatan/ penyelewengan segera dilakukan tindakan koreksi. Untuk memperoleh hasil yang efektif, pengawasan dilakukan bukan hanya pada akhir proses manajemen tetapi pada setiap tingkatan proses manajemen.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengawasan pendidikan merupakan proses sistematis untuk memastikan proses pendidikan berjalan sesuai dengan rencana dan standar ditentukan sehingga dapat dipastikan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. .

## 2. Tujuan Pengawasan

Pengawasan secara umum bertujuan ditentukan dalam program kegiatan untuk mengendalikan kegiatan agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, sehingga hasil pelaksanaan pekerjaan diperoleh secara efektif dan efisien sesuai dengan rencana yang telah.

Menurut Fatah (1996:103) tujuan pengawasan menurut konsep sistem adalah membantu mempertahankan hasil atau output yang sesuai syarat-syarat sistem. Artinya, melalui pengawasan apa yang telah ditetapkan dalam rencana dan program, pembagian tugas dan tanggung jawab, pelaksanaannya serta

evaluasinya senantiasa dipantau dan diarahkan sehingga tetap berada dalam ketentuan.

Situmorang dan Juhir (1994:22) menyatakan bahwa pengawasan dilakukan untuk tujuan sebagai berikut : 1) Untuk mengetahui jalannya pekerjaan, apakah berjalan lancar atau tidak, 2) Untuk memperbaiki kesalahan yang dibuat oleh pegawai dan melakukan tindakan pencegahan agar tidak terulang kembali kesalahan tersebut atau mencegah timbulnya kesalahan yang baru, 3) Untuk mengetahui apakah penggunaan anggaran yang telah ditetapkan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan, 4) Untuk mengetahui apakah penggunaan anggaran yang telah ditetapkan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan, 5) Untuk mengetahui hasil pekerjaan dibandingkan dengan rencana atau standar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat-pendapat tentang tujuan pengawasan yang telah diuraikan tersebut dapat disimpulkan dan dikontekstualisasikan dalam bidang pendidikan bahwa orientasi utama dari pengawasan pendidikan adalah untuk memastikan pelaksanaan kegiatan dan hasil yang dicapai sesuai dengan rencana. Untuk memastikan kegiatan terlaksana, maka pengawasan dilakukan merujuk pada prosedur, standar, peraturan, rencana, tugas masing-masing personel dan kriteria untuk kerja.

### 3. Fungsi Pengawasan Pendidikan

Pengawasan pendidikan merupakan salah satu tahapan dalam manajemen pendidikan yang memiliki peranan penting. tanpa pengawasan, pelaksanaan kegiatan tidak terkendali, memungkinkan terjadinya penyimpangan, sehingga

tujuan yang telah ditetapkan tidak dapat dicapai. Secara khusus dapat dikemukakan bahwa fungsi pengawasan pendidikan adalah:

Secara umum, pengawasan berfungsi agar setiap pekerjaan yang dilaksanakan merupakan suatu hasil kerja yang sesuai dengan aturan dan norma yang telah ditentukan (Saragih, 2008:22). Dalam konteks manajemen pendidikan secara luas, pengawasan memiliki beberapa fungsi sebagai berikut :

a. Fungsi Informatif – Progresif

Pimpinan atau manajer pendidikan pada berbagai strata membutuhkan informasi tentang program, kegiatan atau proses pendidikan yang sedang dilaksanakan. Informasi tersebut diperlukan untuk mengetahui perkembangan ke arah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan pengawasan berfungsi sebagai proses pencarian informasi tentang progres pencarian informasi tentang progres (kemajuan) pelaksanaan program atau kegiatan dibandingkan dengan target akhir yang telah ditetapkan. Berdasarkan pada informasi tersebut, pihak yang berwenang dapat mengambil keputusan yang sesuai dengan perkembangan pelaksanaan program atau kegiatan, apakah memerlukan percepatan, perbaikan, perubahan rencana, dan sebagainya.

b. Fungsi Pengecekan-Preventif

Manusia sebagai pelaksana program sangat mungkin melakukan kelalaian dalam melaksanakan suatu kegiatan. Pengawasan dapat berfungsi sebagai langkah pengecekan dan pencegahan agar pelaksana kegiatan menjalankan kegiatan tersebut sesuai dengan rencana, petunjuk pelaksanaan,

petunjuk teknis, ketentuan atau standar pelaksanaan program yang telah ditetapkan. Sekalipun perangkat pedoman pelaksanaan sudah sangat lengkap, kemungkinan kesalahan bisa saja terjadi. Untuk itu, diperlukan langkah pengecekan sekaligus sebagai langkah pencegahan agar tidak terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan program atau kegiatan.

#### c. Fungsi Korektif

Berbagai kendala mungkin akan dihadapi dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Ketika pelaksanaan suatu kegiatan dihadapkan pada berbagai kendala, sangat mungkin terjadi kesalahan atau penyimpangan dalam pelaksanaan program atau kegiatan tersebut. Pengawasan pendidikan memiliki fungsi korektif dalam arti bila sudah terjadi suatu kesalahan atau penyimpangan dalam pelaksanaan program/kegiatan, maka pengawas dalam batas tertentu diberikan kewenangan untuk mengarahkan atau melakukan tindakan perbaikan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Dengan fungsi korektif ini diharapkan agar kesalahan atau penyimpangan dalam pelaksanaan dapat segera diperbaiki sehingga tidak berlanjut menjadi kesalahan yang lebih banyak dan berakibat fatal, yakni tidak tercapainya tujuan atau target yang telah ditetapkan.

### 4. Jenis Pengawasan

#### a. Pengawasan Melekat

Yaitu pengawasan yang dilakukan oleh atasan langsung yang memiliki kekuasaan, dilakukan secara terus menerus secara preventif dan represif agar tugas yang diemban bawahan dapat terlaksana secara efektif



dan efisien terhindar dari penyimpangan-penyimpangan. Di dalam buku penjelasan mengenai pengawasan melekat yang dikeluarkan oleh Inspektorat Jendral Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, pada Bab 1 dikemukakan sebagai berikut : pengawasan melekat ialah suatu kegiatan administrasi dan manajemen yang dilakukan oleh Pimpinan suatu kerja untuk mencegah terjadinya salah urus dan meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja sesuai dengan kebijaksanaan Menteri P dan K, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan melekat merupakan salah satu fungsi semua pimpinan dari tingkat atas sampai tingkat bawah dan kewajiban yang dibebankan kepada masing-masing pimpinan bawahan di lingkungan unit kerja. Maka, jika terjadi penyelewengan atau penyimpangan, dapat diluruskan secara dini.

Dengan pengawasan melekat yang efektif dan efisien dapat dicegah sendiri kemungkinan terjadinya pemborosan, kebocoran dan penyimpangan dalam penggunaan wewenang, tenaga, uang, dan perlengkapan milik negara, sehingga dapat terbina aparat pendidikan dan kebudayaan yang tertib, bersih, berwibawa, berhasil, dan berdaya guna. Pengawasan melekat dilakukan oleh setiap pimpinan atau atasan langsung, dan setiap pimpinan harus mampu melaksanakan secara periodik ataupun mendadak sampai dengan tiga eselon dibawahnya.

Tujuan pengawasan melekat ialah untuk mengetahui apakah pimpinan unit kerja dapat menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian yang melekat padannya dengan baik sehingga bila ada

penyelewengan, pemborosan, korupsi, impinan unit kerja dapat mengambil tindakan kondisi sedini mungkin.

b. Pengawasan Fungsional

Yaitu pengawasan yang dilaksanakan oleh pihak tertentu yang memahami substansi kerja objek yang diawasi dan ditunjuk khusus untuk melakukan audit secara independen terhadap objek yang diawasi. Pengawas fungsional ini melaksanakan tugas kepengawasan secara komprehensif mulai dari pemeriksaan, verifikasi, konfirmasi, survei, monitoring, dan penilaian terhadap objek yang berada dalam pengawasan

c. Pengawasan Preventif dan Represif

Pengawasan preventif merupakan pengawasan yang dilakukan melalui pre-audit sebelum pekerjaan dimulai guna mencegah terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan.

Pengawasan represif merupakan teknik pengawasan yang dilakukan melalui post-audit dengan pemeriksaan atas pelaksanaan di tempat (inspeksi), meminta laporan pelaksanaan dan sebagainya. teknik ini dilakukan setelah program atau kegiatan dilakukan dengan cara membandingkan antara apa yang terjadi dan apa yang seharusnya terjadi. Pengawasan ini dimaksudkan sebagai upaya untuk mengetahui apakah kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan kebijakan atau ketentuan yang telah ditetapkan.

## 5. Prinsip Pengawasan Pendidikan

Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pengawasan adalah

- a. Tertuju kepada strategi sebagai kunci sasaran yang menentukan keberhasilan
- b. Kontrol harus menggunakan umpan balik sebagai revisi dalam mencapai tujuan.
- c. Harus fleksibel dan responsif terhadap perubahan-perubahan kondisi dan lingkungan
- d. Cocok dengan organisasi
- e. Merupakan kontrol diri sendiri
- f. Bersifat langsung yaitu pelaksanaan control di tempat pekerja,
- g. Memperhatikan hakikat manusia dalam mengontrol para petugas pendidikan .

## 6. Pendekatan Oleh Pengawas

### a. Pendekatan Humanistik

Pendekatan ini timbul dari keyakinan bahwa kepala sekolah tidak dapat diperlakukan sebagai alat semata-mata untuk meningkatkan mutu belajar-mengajar dan pengelolaan kelembagaan secara menyeluruh. Tugas pengawas adalah membimbing. Pada kebanyakan kasus, pengawasan diidentikkan dengan tugas-tugas yang terkesan membebani bawahan, oleh sebab itu langkah yang harus dilakukan oleh pengawas beserta bawahannya adalah duduk bersama dan merumuskan kepentingan bersama

yang berorientasi pada kepentingan kelembagaan pendidikan secara menyeluruh

b. Pendekatan Kompetensi

Pendekatan ini mempunyai makna bahwa guru harus mempunyai kompetensi tertentu untuk melaksanakan tugasnya. Pendekatan kompetensi ini didasarkan pada asumsi bahwa tujuan pengawasan adalah membentuk kompetensi minimal yang harus dikuasai guru. Adapun teknik kompetensi yang menggunakan pendekatan kompetensi adalah sebagai berikut :

- 1) Menetapkan kriteria untuk kerja yang dikehendaki
- 2) Menetapkan target untuk kerja
- 3) Menentukan aktivitas untuk kerja
- 4) Memonitor kegiatan untuk mengetahui unjuk kerja
- 5) Melakukan penilaian terhadap hasil monitoring
- 6) Adanya pembicaraan akhir.

Dalam pembicaraan akhir ini harus dirumuskan tindak lanjut yang perlu dilakukan untuk meningkatkan unjuk kerja yang menjadi tanggung jawab guru sebab dalam hal ini guru menjadi tulang punggung terlaksananya kegiatan belajar mengajar.

c. Pendekatan Klinis

Menurut Richard Waller, definisi pendekatan klinis adalah pendekatan yang difokuskan kepada perbaikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan

tujuan untuk mengadakan modifikasi yang rasional jadi, pendekatan klinis yaitu proses tatap muka antara pengawas dengan guru yang membicarakan hal mengajar dan ada hubungannya dengan hal itu yang bertujuan untuk membantu pengembangan profesionalitas guru dan sekaligus untuk perbaikan proses pengajaran itu sendiri. Pembicaraan ini biasanya dipusatkan kepada penampilan mengajar guru berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh pengawas.

#### 7. Proses dan Langkah-Langkah Pengawasan

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang penting bagi satuan pendidikan maupun proses manajemen pendidikan. Pengawasan merupakan upaya untuk menyelaraskan antara perencanaan dan pelaksanaan kegiatan agar dapat mncapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan merupakan pengukuran atau perbaikan kerja dalam rangka memastikan bahwa tujuan dan sasaran organisasi dapat tercapai.

Pelaksanaan pengawasan dalam manajemen pendidikan perlu memperhatikan unsur-unsur dalam prosesnya. Schermerhorn (1984:446) menyebutkan ada empat unsur proses pengawasan, yaitu :

- a. Menetapkan sasaran dan standar kinerja
- b. Melakukan pengukuran kinerja
- c. Membandingkan antara hasil pengukuran kinerja dengan sasaran dan standar kinerja yang telah ditetapkan
- d. Melakukan tindakan yang diperlukan berdasarkan pada hasil perbandingan tersebut

Pendapat lain tentang proses pengawasan dikemukakan oleh Wehrich dan Koontz (2005:480) yang mengatakan ada tiga hal yang dilakukan, yaitu:

#### 1. Menetapkan Standar

Yang dimaksud dengan standar adalah kriteria sederhana tentang kinerja. Ada sejumlah hal dari seluruh perencanaan program dimana kinerja dapat diukur, sehingga manajer dapat menerima sinyal tentang segala sesuatu yang dilakukan dan tidak perlu memantau keseluruhan langkah dari eksekusi rencana. Berkenaan dengan jenis standar, standar yang terbaik yang dapat digunakan dalam kegiatan pengawasan adalah tujuan dari sasaran yang dapat diverifikasi. Jenis standar lainnya diantaranya adalah standar fisik, standar biaya, standar modal, standar pemasukan, standar program, standar yang tidak tampak, dan tujuan sebagai standar.

#### 2. Mengukur kinerja

Meskipun banyak pengukuran atau alat ukur yang tidak selalu dapat diterapkan, tetapi pengukuran kinerja dibandingkan dengan standar idealnya dapat dilakukan. Atau setidaknya pengukuran untuk mengetahui atau mendeteksi lebih dini bila terjadi kesalahan dan dihindari dengan tindakan yang tepat.

#### 3. Memperbaiki Penyimpangan

Perbaikan atas deviasi atau penyimpangan yang terjadi dalam pelaksanaan rencana atau program dapat dilakukan dengan menggambarkan ulang rencana atau dengan memodifikasi tujuan. Atau kepada orang yang bertanggung jawab atas penyimpangan tersebut dilakukan penjelasan tentang

tanggung jawabnya sehingga dapat segera melakukan perbaikan dengan teknik yang tepat.

#### 8. Keterampilan Teknik dalam Pengawasan Pendidikan

Keterampilan yang diperlukan dalam melakukan pengawasan yang efektif adalah :

##### a. Keterampilan Teknis

Dalam memberikan pengarahan kepada bawahan dalam melakukan pekerjaan, seorang pengawas perlu memiliki keterampilan teknis yang menyangkut teknis penyelesaian pekerjaan di unit terkait.

##### b. Keterampilan Administratif

Keterampilan ini antara lain mencakup pengetahuan keterampilan membuat dan mematuhi prosedur operasional, peraturan atau pedoman perilaku yang berlaku, membuat laporan dinas, laporan bulanan, menyusun anggaran, membuat proposal, dan melakukan pekerjaan administratif lainnya yang sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukan

##### c. Keterampilan Interpersonal

Keterampilan ini menuntut seorang pengawas untuk mengelola hubungan baik dengan berbagai pihak yang terkait secara langsung maupun tidak langsung. Keterampilan ini juga mencakup kemampuan menangani permasalahan yang timbul di tempat kerja. Pengawas yang memiliki keterampilan ini akan lebih mudah menggolong dukungan dari berbagai pihak untuk mendukung keputusan yang dibuat dan menyelesaikan tugas-

tugas yang diberikan, serta mencari solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang timbul.

#### d. Keterampilan Membuat Keputusan

Seorang pengawas diberikan tanggung jawab untuk membuat berbagai keputusan di departemen atau divisi yang dipimpinnya. Semua keputusan itu akan mempengaruhi jalannya kegiatan operasional dan berdampak pada tercapainya target yang telah ditetapkan. Jadi seorang supervisor perlu membekali diri dengan keterampilan yang penting ini, misalnya mengembangkan keterampilan untuk mengambil keputusan yang didasarkan pada informasi yang berhasil dikumpulkan, baik melalui data statistik ataupun hasil survei lainnya, metode keputusan yang didasarkan pada penyelesaian masalah, dan pengambilan keputusan yang didasarkan pada hasil.

### 9. Kompetensi Pengawas Pendidikan

Kompetensi utama seorang pengawas terletak pada kemampuan personalnya. Mann (1965) mengatakan bahwa persyaratan untuk semua pengawas yaitu : teknikal, human, manajemen atau administratif. Ketiga kompetensi tersebut disebut gabungan keterampilan.. keterampilan manajerial mencakup perencanaan, organisasi, staffing, pendelegasian tanggung jawab, pengarahan, dan pengendalian. Keterampilan human dalam pengawasan merupakan kemampuan mempengaruhi orang lain agar mau melakukan perubahan untuk perbaikan atau peningkatan. Untuk itu seorang pengawas harus mampu berkomunikasi dengan baik, termasuk kemampuan



menyampaikan saran dengan baik. Jadi seorang pengawas harus menguasai pengetahuan tentang substansi yang dipantau dan dievaluasi, memiliki keterampilan berhubungan dengan orang lain termasuk berkomunikasi, dan memiliki keterampilan dalam pengelolaannya.

#### 10. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pengawasan

Ada beberapa faktor penghambat dalam pengawasan, yaitu :

- a. Perasaan sungkan yang berlebihan. Perasaan demikian ini menjadi penyebab pengawas tidak sampai hati bila bermaksud mengadakan pengawasan, jadi pasti akan menghambat tugas-tugas pengawasan.
- b. Takut terhadap pengawas. Hal demikian dapat terjadi karena pengawasan, secara umum sekedar mencari-cari kesalahan. Tidak jarang mereka yang akan diawasi, mempersiapkan terlebih dahulu sebelum pengawas datang, dengan maksud apa yang terjadi dalam realitas yang sebenarnya menyenangkan pengawasannya. Padahal, diakui atau tidak, menutupi hal-hal yang sebenarnya terjadi ini justru akan menyulitkan pengawas jika mengadakan perbaikan. Tampaknya, kebanyakan mencari-cari kesalahan saja dan tidak mengadakan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan, menjadikan penyebab bawahan atau mereka yang diawasi tidak menunjukkan performa yang sebenarnya.

#### **B. Indikator Pengawasan Pendidikan Berdasarkan Standar Pengelolaan Pendidikan**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007, Standar Pengelolaan Bidang Pengawasan sebagai berikut:

- 1) Sekolah menyusun program pengawasan secara obyektif, bertanggung jawab, dan berkelanjutan.
- 2) Penyusunan program pengawasan di sekolah didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan
- 3) Program pengawasn disosialisasikan ke seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
- 4) Pengawasan sekolah meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan.
- 5) Pengawasan akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah

Berdasarkan objek penelitian, maka indikator yang relevan dengan objek penelitian ini adalah :

1. Sekolah menyusun program pengawasan secara obyektif , bertanggung jawab, dan berkelanjutan.

Pengawasan yang obyektif berarti pengawasan dilakukan secara transparan terhadap bawahan. Pengawas mensosialisasikan tentang pengawasan yang akan dilakukan, serta menjelaskan kepada bawahan tentang apa saja aspek yang akan diawasi. Dengan adanya pengawasan yang obyektif ini, bawahan akan memahami maksud dari kegiatan pengawasan, dan bawahan tidak akan menganggap bahwa pelaksanaan pengawasan dilakukan anya untuk mencari-cari kesalahan.

Pengawasan yang bertanggung jawab akan sangat penting dilakukan karena pengawas bertanggung jawab untuk mengawasi jalannya pekerjaan

bawahan. Sedangkan pengawasan yang berkelanjutan merupakan pengawasan yang rutin dilakukan di waktu-waktu tertentu yang telah ditetapkan. Dengan adanya pengawasan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan ini, pengawas akan mengetahui apa tindak lanjut yang dapat dilakukan jika bawahan tidak melaksanakan tugasnya sesuai dengan prosedur yang semestinya.

Dalam melaksanakan kegiatan pengawasan, diperlukan persiapan untuk mendapatkan hasil pengawasan yang berkualitas. Pengawasan yang dilakukan secara objektif, bertanggung jawab, dan berkelanjutan akan menghasilkan pendidikan yang baik dan sebagaimana mestinya. Pengawasan yang dilakukan secara objektif, bertanggung jawab dan berkelanjutan dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan yang mungkin akan terjadi. Karena dengan pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan tersebut,

## 2. Penyusunan program pengawasan di sekolah didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan

Pengawasan yang berkualitas dapat dicapai dengan penyusunan program pengawasan yang didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah Indonesia. Fungsi dari Standar Nasional Pendidikan ini adalah sebagai dasar dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan untuk mewujudkan pendidikan nasional yang berkualitas. Standar tersebut terdiri dari delapan point yang harus dimiliki dan dipenuhi oleh penyelenggara dan satuan pendidikan yang

berada di Indonesia. Berikut ini adalah delapan Point dari Standar Nasional Pendidikan :

a. Standar Kompetensi Lulusan

Pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik menggunakan Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Hal-hal yang diatur dalam penyusunan program pengawasan bidang standar kompetensi lulusan mencakup standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah, standar kompetensi lulusan minimal kelompok mata pelajaran, dan standar kompetensi lulusan minimal mata pelajaran.

b. Standar Isi

Hal-hal yang diatur dalam Standar Isi mencakup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal untuk jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Dalam penyusunan program pengawasan bidang standar isi ini terdapat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan. Standar Proses

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk aktif berpartisipasi. Proses belajar mengajar ini juga memberikan ruang bagi kreativitas, prakarsa, dan kemandirian sesuai dengan minat, bakat, dan perkembangan psikologis/fisik para peserta didik.

c. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidik atau guru harus mempunyai kualitas akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat rohani dan jasmani, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pendidik harus memiliki ijazah atau sertifikat keahlian sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Dalam penyusunan program pengawasan bidang standar pendidik dan tenaga kependidikan, mengacu pada standar tenaga pendidik dan kependidikan seperti tenaga administrasi sekolah, tenaga keperustakaan, tenaga laboran, dan tenaga layanan khusus.

d. Standar Sarana dan Prasarana

Semua satuan pendidikan harus dilengkapi dengan sarana pendidikan seperti media pendidikan, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, perabot, dan perlengkapan lainnya. Semua satuan pendidikan harus dilengkapi dengan prasarana pendidikan seperti lahan, ruang kelas, ruang pendidik, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang perpustakaan dan prasarana pendukung lainnya.

e. Standar Pembiayaan Pendidikan

Beberapa hal yang termasuk di dalam Standar Pembiayaan Pendidikan adalah biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Biaya investasi satuan pendidikan mencakup biaya pengadaan prasarana

dan sarana pendidikan, modal kerja tetap, dan pengembangan sumber daya manusia. Dalam penyusunan program pengawasan bidang standar pembiayaan pendidikan, mencakup kepada biaya operasi satuan pendidikan dan biaya personal.

Biaya operasi satuan pendidikan mencakup gaji tenaga pendidik, peralatan pendidikan, biaya pemeliharaan sarana dan prasarana, pajak, asuransi, dan lain sebagainya. Biaya personal mencakup biaya pendidikan yang harus dibayar peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar mengajar.

f. Standar Penilaian Pendidikan

Penyusunan program pengawasan di dalam standar penilaian pendidikan diantaranya penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah.

3. Program pengawasan disosialisasikan ke seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan

Mensosialisasikan program pengawasan kepada tenaga pendidik dan kependidikan sangat penting dilakukan untuk mencegah asumsi pegawai yang umumnya takut terhadap diadakannya kegiatan pengawasan. Pegawai menganggap bahwa pengawasan dilakukan hanya untuk mencari-cari kesalahan pegawai semata.. Program pengawasan dapat disosialisasikan melalui berbagai cara, misalnya pada saat rapat majelis guru ataupun acara formal dan non formal lainnya.

4. Pengawasan sekolah meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan.

Pengawasan dilakukan terlebih dahulu dengan tahap pemantauan. Pemantauan aktifitas yang ditujukan untuk memberikan informasi tentang sebab dan akibat dari suatu kebijakan yang sedang dilaksanakan. Pemantauan dilakukan untuk satu langkah pembelajaran termasuk kegiatan perencanaan, kegiatan pelaksanaan pembelajaran, dan kegiatan belajar hasil belajar siswa. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk proses pemantauan, seperti dilakukan diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, wawancara, wawancara, perekaman kegiatan belajar mengajar di kelas dan juga lainnya. Pemantauan diperlukan agar kesalahan awal dapat segera diketahui dan dapat dilakukan tindakan perbaikan, sehingga mengurangi resiko yang lebih besar.

Setelah kegiatan pemantauan dilaksanakan, selanjutnya dilakukan kegiatan supervisi. Kegiatan supervisi bukan mencari-cari kesalahan tetapi lebih banyak mengandung unsur pembinaan, agar kondisi pekerjaan yang sedang disupervisi dapat diketahui kekurangannya dan bukan semata-mata kesalahannya. Untuk dapat diberitahu bagian yang perlu diperbaiki. Supervisi dilakukan untuk melihat bagian mana dari kegiatan sekolah yang masih negatif untuk diupayakan menjadi positif, dan melihat mana yang sudah positif untuk ditingkatkan menjadi lebih positif lagi dan yang terpenting adalah pembinaannya.

Selanjutnya yaitu kegiatan evaluasi. Evaluasi pendidikan itu dapat diberi pengertian sebagai suatu tindakan atau kegiatan dalam penentuan nilai

dari segala sesuatu dalam dunia pendidikan, yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan, atau yang terjadi di lapangan pendidikan. Atau singkatnya, evaluasi pendidikan adalah kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya. Tahapan evaluasi hasil pengawasan meliputi kegiatan-kegiatan berikut :

- a. Identifikasi masalah-masalah yang ditemukan pada saat melaksanakan pembinaan, pemantauan pelaksanaan 8 SNP, dan penilaian kinerja guru.
- b. Rumuskan masalah yang telah teridentifikasi sebelumnya dari setiap kegiatan pengawasan.
- c. Berikan analisis terhadap masalah-masalah yang telah dirumuskan tersebut, melalui analisis kuantitatif atau analisis kualitatif
- d. Evaluasi hasil pengawasan sebagai bahan penyusunan rekomendasi terhadap guru, kepala sekolah maupun Dinas Pendidikan serta untuk perbaikan program pengawasan berikutnya.

Selanjutnya adalah pelaporan. Laporan pengawasan secara umum dapat diartikan sebagai suatu kegiatan penyampaian informasi yang dilakukan secara teratur tentang proses dan hasil suatu kegiatan pada pihak yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap kelancaran kegiatan pengawasan tersebut. Pelaporan diberikan dalam bentuk laporan yang dimaksudkan untuk melakukan tindak lanjut. Penyusunan laporan bertujuan untuk :

- a. Memberikan gambaran mengenai keterlaksanaan setiap butir kegiatan yang menjadi tujuan pengawasan.



- b. Memberikan gambaran mengenai kondisi sekolah binaan berdasarkan hasil pengawasan akademik maupun manajerial berupa hasil pembinaan, pemantauan, dan penilaian.
- c. Menginformasikan berbagai faktor pendukung dan penghambat/kendala dalam pelaksanaan setiap butir kegiatan pengawasan sekolah.

Tindak lanjut ini merupakan sikap apa yang tepat untuk dilakukan untuk menindak lanjuti hasil pengawasan, apakah pegawai tersebut akan diberikan sanksi jika terdapat kesalahan yang diperbuat, atau akan mendapatkan rewards atas pekerjaan yang telah mereka kerjakan. Penyusunan program tindak lanjut diawali dengan melakukan analisis kebutuhan pegawai berdasarkan analisis hasil pengawasan. Analisis kebutuhan merupakan upaya menentukan perbedaan antara pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dipersyaratkan dan yang secara nyata dimiliki. Bentuk tindak lanjut hasil pengawasan dapat dilakukan melalui kegiatan :

- a. Pembinaan Langsung

Pembinaan yang dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil pengawasan. Kegiatan pembinaan langsung yang dilakukan setelah kepala sekolah selesai melakukan observasi pembelajaran adalah pertemuan pasca observasi. Pada pertemuan ini kepala sekolah memberi balikan untuk membantu mengembangkan perilaku guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dari umpan balik itu pula dapat tercipta suasana

komunikasi yang tidak menimbulkan ketegangan, tidak menonjolkan otoritas, memberi kesempatan untuk mendorong guru memperbaiki penampilan dan kinerjanya.

b. Pembinaan Tidak Langsung

Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis pengawasan. Peran kepala sekolah dalam pembinaan tidak langsung adalah mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah.

5. Pengawasan akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah.

Pengawasan dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Pengawasan yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan sangat berdampak terhadap hasil kerja pegawai. Hasil kerja yang baik dapat diperoleh dari pengawasan yang berkualitas.

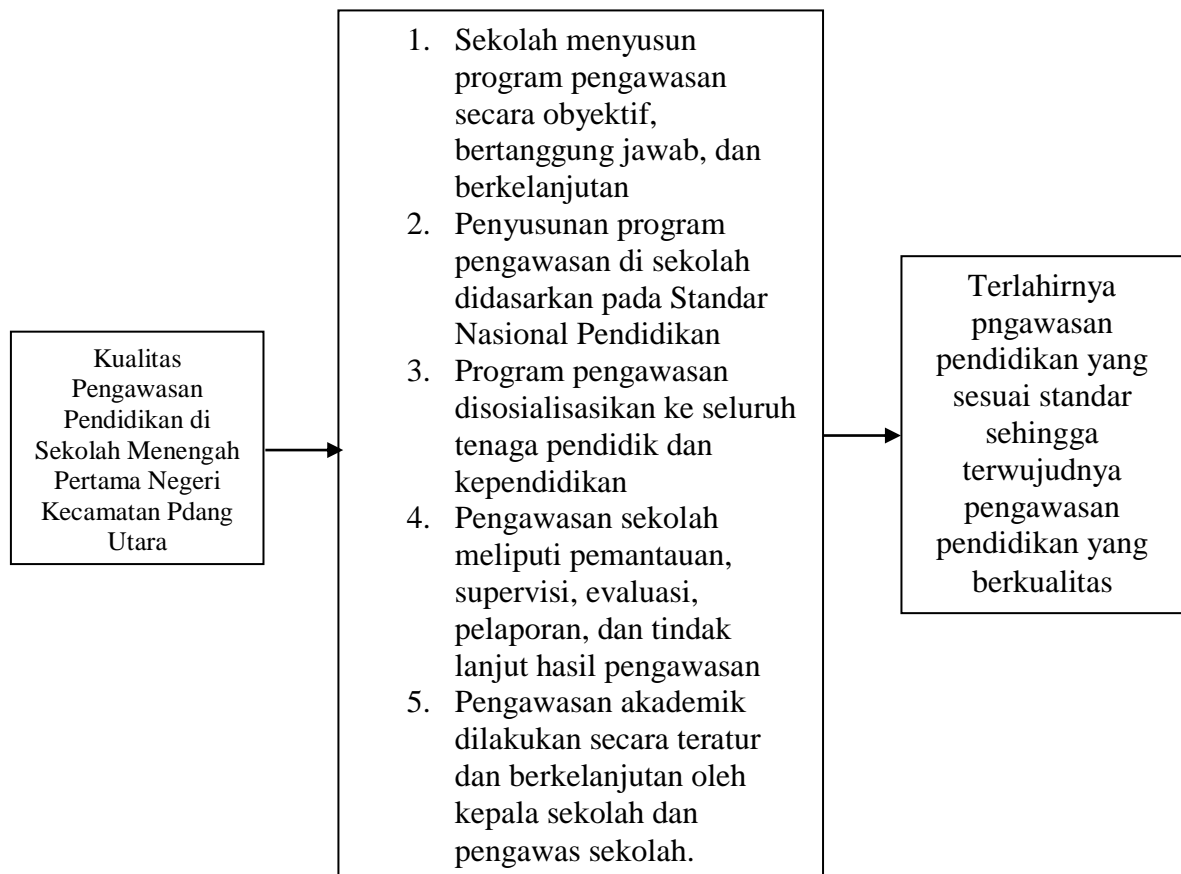
### **C. Penelitian Relevan**

Penelitian yang relevan yang akan penulis lakukan adalah penelitian dari Mike Saiyuni Rahmadhani (2017) dengan judul “Pelaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan Ditinjau Dari Pengawasan dan Evaluasi Pada SMK Kartika 1-1 Kota Padang”. Dari hasil penelitiannya terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu penelitiannya membahas tentang pengelolaan pengawasan pendidikan, sementara perbedaannya terletak pada tempat penelitiannya, peneliti sebelumnya melakukan penelitian di SMK Kartika 1-1

Padang, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan dilaksanakan di SMP Negeri se-Padang Utara.

#### **D. Kerangka Konseptual**

Untuk mengetahui kualitas pengelolaan pengawasan pendidikan sekolah, secara sistematis kerangka konseptual penelitian ini memperlihatkan pengelolaan perencanaan program yang meliputi penyusunan program pengawasan secara obyektif, bertanggung jawab, dan berkelanjutan. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut



**Gambar 1. Kualitas Pengawasan Pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Padang Utara**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011: 11) menjelaskan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan variabel satu dengan yang lain”. Dengan demikian, penelitian ini akan mendeskripsikan dan menafsirkan data yang berhubungan dengan kualitas pengawasan pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Padang Utara.

#### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Berdasarkan masalah yang akan diteliti, maka dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel, yaitu: “Kualitas Pengawasan Pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Padang Utara”.

Kualitas pengawasan adalah kegiatan yang memastikan proses pendidikan berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang ditentukan sehingga dapat dipastikan mencapai tujuan pendidikan yang sebagaimana mestinya. Pengawasan pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh pengawas terhadap bawahannya untuk perbaikan-perbaikan dan pembinaan pembelajaran agar dapat meningkatkan kinerja atau memenuhi standar kinerja yang telah ditetapkan. Kesesuaian pelaksanaan pengawasan dengan standar yang telah ditetapkan dalam hal ini adalah :

1. Sekolah menyusun program pengawasan secara objektif, bertanggung jawab, dan berkelanjutan
2. Penyusunan program pengawasan di sekolah didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan
3. Program pengawasan disosialisasikan ke seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
4. Pengawasan sekolah meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan
5. Pengawasan akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Sugiyono (2011: 90-91) mengemukakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sejalan dengan pernyataan tersebut menurut Arikunto (2014: 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Dengan demikian dalam penelitian ini

yang menjadi populasinya adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, dan Staff. Gambaran populasi dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Populasi Penelitian di SMP Negeri Kecamatan Padang Utara**

No.	Nama Sekolah	Jabatan			Jumlah
		Kepala Sekolah	Wakil Kepala Sekolah	Guru dan Staff	
1.	SMP N 7 Padang	1	3	47	51
2.	SMP N 25 Padang	1	3	63	67
3.	SMP N 40 Padang	1	2	19	22
Jumlah		3	8	129	140

Sumber: *Website resmi SMP N 7 Padang, SMP N 25 Padang, dan SMP N 40 Padang.*

## 2. Sampel

Sugiyono (2010: 118) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan Arikunto (2014: 174) mengemukakan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Proportional Stratified Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2010:120) mengatakan bahwa “Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional”.

Untuk memperoleh sampel penelitian, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi strata

Strata populasi dikelompokkan berdasarkan strata jabatan yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, dan Staff

b. Menentukan ukuran sampel

Penentuan besarnya pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin (dalam Umar, 2011:78), dituliskan bahwa rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan : n = sampel

N = populasi

e = perkiraan tingkat kesalahan 10%

Berdasarkan rumus tersebut maka besarnya sampel penelitian dengan perkiraan kesalahan 10% adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{140}{1 + 140 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{140}{1 + 140.0,01}$$

$$n = \frac{140}{1 + 1,4}$$

$$n = \frac{140}{2,4} = 58,33 \text{ atau } 59 \text{ orang}$$



Jadi, besar sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 59 orang responden. Berdasarkan jumlah sampel tersebut, penarikan sampel kualifikasi pendidikan menggunakan rumus menurut Sugiyono (dalam Riduwan, 2010: 66) agar sampel proposional.

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :  $n_i$  = Jumlah sampel menurut jabatan

$N$  = Jumlah populasi seluruhnya

$N_i$  = Jumlah populasi menurut jabatan

$n$  = Jumlah sampel seluruhnya

Maka jumlah sampel untuk masing-masing menurut *kualifikasi* pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Kualifikasi Jabatan Kepala Sekolah

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n = \frac{3}{140} \times 59 = 1,26 \approx 2$$

2. Kualifikasi Jabatan Wakil Kepala Sekolah

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n = \frac{8}{140} \times 59 = 3,37 \approx 4$$

3. Kualifikasi Jabatan Guru dan Staff

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n = \frac{129}{140} \times 59 = 54,36 \approx 55$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel pada kualifikasi pendidikan dalam penelitian ini adalah 61 orang setelah terjadinya pembulatan angka.

a. Menentukan jumlah sampel setiap bagian

Menurut Yusuf (2014: 162) untuk menentukan jumlah sampel pada tiap bidang agar proporsional, maka digunakan perbandingan antara jumlah tiap kelompok dibagi dengan jumlah total (jumlah populasi) dan dikalikan dengan sampel yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk lebih jelasnya maka dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Sampel subkelompok} = \frac{\text{jumlah masing-masing kelompok}}{\text{jumlah total}} \times \text{besar sampel}$$

**Tabel 2. Jumlah Sampel Penelitian di SMP Negeri Kecamatan Padang Utara**

No	Nama Sekolah	Jumlah Populasi		Perhitungan Sampel	Sampel	Total Sampel
		Jabatan		Kepala Sekolah = 2 Wa. KepSek = 4 Guru dan Staff = 55		
1	SMP N 7 Padang	Kepala Sekolah	1	$\frac{1}{140} \times 59 = 0,42$	1	23
		Wakil Kepsek	3	$\frac{3}{140} \times 59 = 1,26$	2	
		Guru dan Staff	47	$\frac{47}{140} \times 59 = 19,8$	20	
2	SMP N 25 Padang	Kepala Sekolah	1	$\frac{1}{140} \times 59 = 0,42$	1	30
		Wakil Kepsek	3	$\frac{3}{140} \times 59 = 1,26$	2	
		Guru dan Staff	63	$\frac{63}{140} \times 59 = 26,55$	27	
3	SMP N 40 Padang	Kepala Sekolah	1	$\frac{1}{140} \times 59 = 0,42$	1	10
		Wakil Kepsek	2	$\frac{2}{140} \times 59 = 0,84$	1	
		Guru dan Staff	19	$\frac{19}{140} \times 59 = 8,00$	8	
Total						63

Jadi, dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 63 orang.

## **D. Jenis Data dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh langsung dari responden atau yang menjadi subjek penelitian. Data yang akan memberikan informasi tentang Kualitas Pengawasan Pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Padang Utara.

### **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan di SMP Negeri Kecamatan Padang Utara yang terpilih sebagai sampel.

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian atau alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner menurut Arikunto (2014:194) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Skala pengukuran yang digunakan adalah Skala Likert. Menurut Sugiyono (2010: 134) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Alternatif jawaban yang digunakan yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP). Masing-masing diberikan skor sebagai berikut: Selalu

(SL) diberi skor 5, Sering (SR) diberi skor 4, Kadang-Kadang (KD) diberi skor 3, Jarang (JR) diberi skor 2, Tidak Pernah (TP) diberi skor 1

Penyusunan angket ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat kisi-kisi angket dengan cara:
  - a. Menentukan variabel dan sub variabel yang akan diteliti
  - b. Menentukan indikator dari masing-masing sub variabel
  - c. Menyusun butir-butir pertanyaan (item) dari setiap indikator tersebut.
2. Mengkonsultasikan item-item yang disusun tersebut dengan dosen pembimbing.
3. Melakukan uji coba angket dilaksanakan kepada 10 orang responden yang dilakukan kepada 10 orang guru diluar sampel yang ada.
4. Menganalisis uji coba instrument untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket.

#### a. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2014: 211) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Untuk mencari validitas, digunakan rumus korelasi tata jenjang yang dikemukakan oleh Spearman dalam Arikunto (2010:321) seperti dibawah ini :

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan : rho<sub>xy</sub> =Validitas yang dicari

$\sum D^2$  = Daya beda skor maksimal dengan skor total

N = Jumlah responden

Kriteria dalam pengujian validitas adalah:

“jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel berarti valid”

“jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel berarti tidak valid”

Perhitungan Validitas angket sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Rho_{xy} &= \left[ 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \right] \\ &= \left[ 1 - \frac{6 (4)}{10(10^2 - 1)} \right] \\ &= 1 - 0,024 \\ &= \mathbf{0,976} \end{aligned}$$

Jadi dari hasil perhitungan validitas di atas dapat diperoleh rho hitung = **0,976** sedangkan rho tabel dengan  $N = 10$  pada taraf kepercayaan 95% adalah 0,648. Jadi rho hitung  $>$  rho tabel yaitu **0,976**  $>$  **0,648** maka instrument penelitian ini adalah **valid**.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Menurut Arikunto (2014:221) reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik atau valid. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah baik dapat dipercaya juga. Apabila datanya sesuai dengan kenyataan maka berapa kalipun diambil tetap akan sama. Untuk mencari reliabilitas angket digunakan rumus Alpha Cronbach yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:329) yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:  $r_{11}$  = Reliabilitas Instumen

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah Varian Butir

$\sigma_t^2$  = Jumlah Varian Total

k = Banyaknya Butir Pertanyaan

kriteria dalam pengujian reliabilitas adalah:

“jika r hitung > r tabel berarti reliabel”

“jika r hitung < r tabel berarti tidak reliabel”

Mencari reliabilitas instrument dengan menggunakan rumus Alpha:

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right) \\ &= \left( \frac{52}{52-1} \right) \left( 1 - \frac{43,22}{1282,64} \right) \\ &= \left( \frac{52}{51} \right) (1 - 0,033) \\ &= (1,019)(0,967) \\ &= \mathbf{0,985} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas diperoleh r hitung = **0,985** dan r tabel dengan taraf kepercayaan 95%, dengan N = 10 adalah **0,648** (N=10) karena r hitung > r tabel ( **0,985 > 0,648** ), maka instrument penelitian ini adalah **reliabel**.

## **F. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan setelah hasil analisis data uji coba angket dinyatakan valid dan reliabel. Pengumpulan data akan dilakukan dengan cara:

1. Mengurus surat izin penelitian dari jurusan yang diteruskan ke fakultas
2. Setelah surat izin selesai, penulis mengunjungi instansi yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian untuk meminta izin melaksanakan penelitian.
3. Menyebarkan angket penelitian kepada responden terpilih.
4. Mengumpulkan kembali angket yang telah diisi oleh responden.

## **G. Teknik Analisis Data**

### **1. Pemberian Skor**

Pada setiap angket yang telah diedarkan, setiap alternatif jawaban dari angket diberi skor jawaban Selalu (SL) diberi skor 5, Sering (SR) diberi skor 4, Kadang-Kadang (KD) diberi skor 3, Jarang (JR) diberi skor 2, Tidak Pernah (TP) diberi skor 1. Sedangkan untuk butir yang negatif, untuk jawaban Selalu (SL) diberi skor 1, Sering (SR) diberi skor 2, Kadang-Kadang (KD) diberi skor 3, Jarang (JR) diberi skor 4, Tidak Pernah (TP) diberi skor 5

### **2. Prosedur analisis data**

Data yang berasal dari angket penelitian, setelah terkumpul selanjutnya diolah dengan prosedur sebagai berikut :

- a. Melakukan verifikasi data

Verifikasi data dilakukan dengan cara memeriksa semua angket yang telah diisi, dilakukan dengan mengecek kebenaran dan kelengkapannya.



- b. Pengelompokkan butir pertanyaan berdasarkan indikator
- c. Membuat tabel persiapan untuk tabulasi data
- d. Menghitung frekuensi dari masing-masing alternative jawaban yang diberikan dalam bentuk tabel
- e. Menghitung rata-rata skor jawaban dengan menggunakan rumus rata-rata (mean)

Rumusnya adalah:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :      M = skor rata-rata yang dicari

                          f = frekuensi jawaban responden

                          x = pilihan jawaban

                          N = jumlah responden

$\sum$  = jumlah

- f. Mendeskripsikan data yang telah diolah dalam tabel

Membuat standar kategori tentang Kualitas Pengawasan Pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Padang Utara, dengan menggunakan perhitungan skor rata-rata item pernyataan dan dikelompokkan dengan menggunakan kategori sebagai berikut (Widodo, 2004: 78)

**Tabel 3. Skala Kategori Penilaian**

<b>Mean</b>	<b>Kategori</b>
4,6 – 5	Sangat Berkualitas
3,6 – 4,5	Berkualitas
2,6 – 3,5	Cukup berkualitas
1,6 – 2,5	Kurang berkualitas
1 – 1,5	Tidak Berkualitas

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pada bab ini akan diuraikan deskripsi data hasil penelitian dan pembahasan tentang kualitas pengawasan pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Padang Utara, dilihat dari indikator : 1) Sekolah menyusun program pengawasan secara obyektif, bertanggung jawab, dan berkelanjutan, 2), Penyusunan program pengawasan di sekolah didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan 3), Program pengawasan disosialisasikan ke seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, 4) Pengawasan sekolah meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan, 5) Pengawasan akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah.

Berikut ini akan penulis kemukakan deskripsi hasil penelitian mengenai Kualitas Pengawasan Pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Padang Utara. .

#### **1. Sekolah Menyusun Program Pengawasan Secara Obyektif, Bertanggung Jawab, Dan Berkelanjutan**

Data mengenai kualitas pengawasan pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Padang Utara ditinjau dari aspek Sekolah menyusun program pengawasan secara obyektif, bertanggung jawab, dan berkelanjutan pada setiap aspeknya diuraikan pada Tabel 4.

**Tabel. 4 Deskripsi data dari Aspek Sekolah Menyusun Program Pengawasan secara Obyektif, Bertanggung Jawab, dan Berkelanjutan**

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban										Jumlah		Rata-Rata	Kategori
		SL		SR		KK		JR		TP		f	fx		
		f	fx	f	fx	f	fx	f	fx	f	fx				
<b>1. Sekolah menyusun program pengawasan secara obyektif, bertanggung jawab, dan berkelanjutan</b>															
1	Mengemukakan sasaran-sasaran pengawasan sebelum melaksanakan kegiatan pengawasan	20	100	26	104	12	36	5	10	0	0	63	250	3,97	Berkualitas
2	Merumuskan kriteria keberhasilan kegiatan pengawasan	14	70	30	120	13	39	6	12	0	0	63	241	3,83	Berkualitas
3	Tujuan pengawasan tertera jelas dalam program pengawasan	16	80	32	128	11	33	4	8	0	0	63	249	3,95	Berkualitas
4	Menyusun program pengawasan secara transparan	21	105	28	112	13	39	1	2	0	0	63	258	4,10	Berkualitas
5	Menyiapkan instrumen pengawasan sebelum melakukan kegiatan pengawasan	20	100	29	116	14	42	0	0	0	0	63	258	4,10	Berkualitas
6	Metode pengawasan tertera jelas dalam program pengawasan	11	55	34	136	14	42	4	8	0	0	63	241	3,83	Berkualitas
7	Menyiapkan buku catatan untuk kegiatan pengawasan pembelajaran	20	100	27	108	13	39	2	4	1	1	63	252	4,00	Berkualitas
8	Hasil pengawasan dijadikan acuan dalam pembuatan program selanjutnya	24	120	26	104	9	27	4	8	0	0	63	259	4,11	Berkualitas
9	Menetapkan jadwal kegiatan pengawasan setiap semester	22	110	30	120	8	24	2	4	1	1	63	259	4,11	Berkualitas
10	Menetapkan jadwal kegiatan pengawasan setiap tahunnya	24	120	23	92	12	36	4	8	0	0	63	256	4,06	Berkualitas
													4,00	Berkualitas	

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa skor rata-rata tertinggi dari aspek Sekolah menyusun program pengawasan secara obyektif, bertanggung jawab, dan berkelanjutan adalah hasil pengawasan dijadikan acuan dalam pembuatan program selanjutnya, dan kepala sekolah menetapkan jadwal kegiatan pengawasan setiap semester dengan skor rata-rata 4,11. Sedangkan skor rata-rata terendah dari sekolah menyusun program pengawasan secara

obyektif, bertanggung jawab, dan berkelanjutan adalah kepala sekolah merumuskan kriteria keberhasilan kegiatan pengawasan, dan metode pengawasan tertera jelas dalam program pengawasan dengan skor rata-rata 3,83

Secara keseluruhan Kualitas Pengawasan Pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Padang Utara ditinjau dari Sekolah menyusun program pengawasan secara obyektif, bertanggung jawab, dan berkelanjutan mendapat skor rata-rata 4,00. Skor ini berada pada kategori berkualitas. Artinya kualitas pengawasan pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Padang Utara ditinjau dari Sekolah menyusun program pengawasan secara obyektif, bertanggung jawab, dan berkelanjutan dikatakan belum terlalu berkualitas .

## **2. Penyusunan Program Pengawasan Di Sekolah Didasarkan Pada Standar Nasional Pendidikan**

Data mengenai kualitas pengawasan pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Padang Utara ditinjau dari aspek penyusunan program pengawasan di sekolah didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan diuraikan pada Tabel 5.

### 5. Deskripsi Data Dilihat dari Aspek Penyusunan Program Pengawasan di Sekolah Didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban										Jumlah		Rata-Rata	Kategori
		SL		SR		KK		JR		TP		f	fx		
		f	fx	f	fx	f	fx	f	fx	f	fx				
<b>2. Penyusunan program pengawasan di sekolah didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan</b>															
1	Penyusunan program pengawasan bidang kurikulum mengacu pada standar isi	20	100	26	104	15	45	2	4	0	0	63	253	4,02	Berkualitas
2	Penyusunan program pengawasan mengacu pada standar proses	24	120	20	80	13	39	6	12	0	0	63	251	3,98	Berkualitas
3	Penyusunan program pengawasan bidang manajemen mengacu pada standar pengelolaan	26	130	22	88	9	27	6	12	0	0	63	257	4,08	Berkualitas
4	Penyusunan program pengawasan bidang sarana dan prasarana mengacu pada standar sarana dan prasarana	33	165	20	80	7	21	3	6	0	0	63	272	4,32	Berkualitas
5	Penyusunan program pengawasan bidang pendidik/guru mengacu pada standar pendidik/guru	27	135	17	68	14	42	4	8	1	1	63	254	4,03	Berkualitas
6	Penyusunan program pengawasan sekolah bidang tenaga kependidikan mengacu pada standar tenaga kependidikan (tenaga administrasi sekolah, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, dan tenaga layanan khusus)	27	135	22	88	11	33	3	6	0	0	63	262	4,16	Berkualitas
7	Penyusunan program pengawasan terhadap kelulusan peserta didik mengacu pada standar	27	135	25	100	6	18	5	10	0	0	63	263	4,17	Berkualitas
8	Penyusunan program pengawasan bidang keuangan didasarkan pada standar pembiayaan pendidikan	25	125	16	64	16	48	6	12	0	0	63	249	3,95	Berkualitas
													4,09	Berkualitas	

Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa skor rata-rata tertinggi dari aspek penyusunan program pengawasan di sekolah didasarkan pada standar nasional pendidikan adalah penyusunan program pengawasan bidang sarana

dan prasarana mengacu pada standar sarana dan prasarana dengan skor rata-rata 4,32. Sedangkan skor rata-rata terendah dari penyusunan program pengawasan bidang keuangan didasarkan pada standar pembiayaan pendidikan dengan skor 3,95.

Secara keseluruhan Kualitas Pengawasan Pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Padang Utara ditinjau dari penyusunan program pengawasan di sekolah didasarkan pada standar nasional pendidikan mendapat skor rata-rata 4,09. Skor ini berada pada kategori berkualitas. Artinya penyusunan program pengawasan di sekolah didasarkan pada standar nasional pendidikan pada SMP Negeri Kecamatan Padang Utara bisa dikatakan belum terlalu berkualitas .

### **3. Program Pengawasan Disosialisasikan Ke Seluruh Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan**

Data mengenai kualitas pengawasan pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Padang Utara yang dilihat dari Program pengawasan disosialisasikan ke seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan diuraikan pada Tabel 6 berikut.

**Tabel 6. Deskripsi Data dari Aspek Program Pengawasan Disosialisasikan ke Seluruh Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban										Jumlah		Rata-Rata	Kategori
		SL		SR		KK		JR		TP		f	fx		
		f	fx	f	fx	f	fx	f	fx	f	fx				
<b>3. Program pengawasan disosialisasikan ke seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan</b>															
1	Memastikan bahwa bapak/ibu memahami tentang program pengawasan yang akan dilakukan	20	100	21	84	16	48	5	10	1	1	63	243	3,86	Berkualitas
2	Menjelaskan kepada bapak/ibu tentang metode pengawasan yang akan dilakukan	14	70	35	140	10	30	4	8	0	0	63	248	3,94	Berkualitas
3	Menjelaskan apa saja yang akan dinilai terhadap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan	17	85	21	84	19	57	6	12	0	0	63	238	3,78	Berkualitas
4	Program pengawasan disosialisasikan oleh kepala sekolah melalui berbagai cara	13	65	23	92	20	60	7	14	0	0	63	231	3,67	Berkualitas
													3,82	Berkualitas	

Pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa skor rata-rata tertinggi dari Program pengawasan disosialisasikan ke seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan adalah kepala sekolah menjelaskan kepada bapak/ibu tentang metode pengawasan yang akan dilakukan dengan skor rata-rata yang sama yaitu 3,94. Sedangkan skor rata-rata terendah dari program pengawasan disosialisasikan ke seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan adalah program pengawasan disosialisasikan oleh kepala sekolah melalui berbagai cara dengan skor 3,67.

Secara keseluruhan Kualitas Pengawasan Pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Padang Utara ditinjau dari program pengawasan disosialisasikan ke seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan mendapat skor rata-rata 3,82. Skor ini berada pada kategori berkualitas . Artinya program pengawasan disosialisasikan ke seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pada



SMP Negeri Kecamatan Padang Utara bisa dikatakan belum begitu berkualitas .

#### **4. Pengawasan Sekolah Meliputi Pemantauan, Supervisi, Evaluasi, Pelaporan, Dan Tindak Lanjut Hasil Pengawasan**

Data mengenai Kualitas Pengawasan Pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Padang Utara yang dilihat dari Pengawasan sekolah meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan diuraikan pada Tabel 7.

Pada tabel 7 dapat dilihat bahwa skor rata-rata tertinggi dari pengawasan sekolah meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan adalah kepala sekolah memberikan gambaran mengenai keterlaksanaan setiap butir kegiatan yang menjadi tujuan pengawasan dengan skor 3,89. Sedangkan skor rata-rata terendah dari pengawasan sekolah meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan adalah kepala sekolah mengarahkan bapak/ibu dalam melaksanakan pekerjaan yang baik dan benar dengan skor rata-rata 2,89

Secara keseluruhan Kualitas Pengawasan Pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Padang Utara ditinjau dari program pengawasan disosialisasikan ke seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan mendapat skor rata-rata 3,51. Skor ini berada pada kategori cukup berkualitas. Artinya kualitas pengawasan pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Padang Utara terhadap program pengawasan disosialisasikan ke seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan bisa dikatakan cukup berkualitas.

**Tabel 7. Deskripsi Data dari Aspek Pengawasan Sekolah Meliputi Pemantauan, Supervisi, Evaluasi, Pelaporan, dan Tindak Lanjut Hasil Pengawasan**

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban										Jumlah	Rata-Rata	Kategori	
		SL		SR		KK		JR		TP					
		F	Fx	F	Fx	F	Fx	F	Fx	F	Fx				
4.	<b>Pengawasan sekolah meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan.</b>														
23	Kepala sekolah secara langsung melihat bapak/ibu dalam melaksanakan pekerjaan di sekolah	4	20	27	108	12	36	16	32	3	3	62	199	3,21	Kurang Berkualitas
24	Kepala sekolah melakukan observasi yang bertujuan untuk memperoleh data yang obyektif untuk hal-hal	7	35	15	60	12	36	24	48	5	5	63	184	2,92	Kurang Berkualitas
25	Kepala sekolah menanyakan langsung kepada bapak/ibu apa saja kendala yang dihadapi saat menjalankan pekerjaan	11	55	32	128	12	36	7	14	1	1	63	234	3,71	Berkualitas
26	Kepala sekolah membimbing bapak/ibu dalam melaksanakan pekerjaan	7	35	12	48	16	48	21	42	7	7	63	180	2,86	Kurang Berkualitas
27	Kepala sekolah memfasilitasi bapak/ibu dalam melaksanakan pekerjaan	12	60	35	140	11	33	4	8	1	1	63	242	3,84	Berkualitas
28	Kepala sekolah memberikan petunjuk petunjuk kepada bapak/ibu dalam melaksanakan pekerjaan	5	25	19	76	9	27	23	46	7	7	63	181	2,87	Kurang Berkualitas
29	Kepala sekolah mengadakan evaluasi terhadap hasil kerja bapak/ibu	11	55	30	120	14	42	8	16	0	0	63	233	3,70	Berkualitas
30	Kepala sekolah mengarahkan bapak/ibu dalam melaksanakan pekerjaan yang baik dan benar	8	40	13	52	7	21	34	68	1	1	63	182	2,89	Kurang Berkualitas
31	Kepala sekolah menilai kesesuaian antara sarana yang ada dengan yang	9	45	31	124	15	45	8	16	0	0	63	230	3,65	Berkualitas
32	Kepala sekolah menilai kesesuaian antara program yang yang terlaksana dengan yang direncanakan	10	50	24	96	15	45	14	28	0	0	63	219	3,48	Kurang Berkualitas
33	Kepala sekolah menilai kesesuaian cara pelaksanaan dengan metode yang	16	80	23	92	13	39	5	10	1	1	58	222	3,83	Berkualitas
34	Kepala sekolah menilai kesesuaian antara hasil yang telah dicapai dengan hasil yang diinginkan	12	60	28	112	17	51	5	10	1	1	63	234	3,71	Berkualitas
35	Kepala sekolah menilai kesesuaian antara prosedur pelaksanaan dengan prosedur yang direncanakan	15	75	26	104	14	42	6	12	2	2	63	235	3,73	Berkualitas
36	Kepala sekolah memberikan gambaran mengenai keterlaksanaan setiap butir kegiatan yang menjadi tujuan pengawasan	13	65	35	140	10	30	5	10	0	0	63	245	3,89	Berkualitas
37	Kepala sekolah memberikan gambaran mengenai kondisi sekolah berdasarkan hasil pengawasan	14	70	29	116	14	42	5	10	1	1	63	239	3,79	Berkualitas
38	Kepala sekolah menginformasikan berbagai faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan	10	50	31	124	13	39	8	16	1	1	63	230	3,65	Berkualitas
39	Kepala sekolah menginformasikan berbagai faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan sekolah	13	65	34	136	11	33	5	10	0	0	63	244	3,87	Berkualitas
40	Kepala sekolah memberikan teguran kepada bapak/ibu jika terjadi kesalahan dalam menjalankan tugas	15	75	28	112	13	39	7	14	0	0	63	240	3,81	Berkualitas
41	Kepala sekolah memberikan sanksi yang tepat bagi bapak/ibu yang melakukan kesalahan	14	70	22	88	18	54	8	16	1	1	63	229	3,63	Berkualitas
42	Kepala sekolah memberikan reward kepada bapak/ibu yang melaksanakan pekerjaan dengan tepat	14	70	21	84	21	63	7	14	0	0	63	231	3,67	Berkualitas
43	Kepala sekolah memberikan saran perbaikan kepada bapak/ibu jika ditemukan kesalahan dalam melaksanakan pekerjaan	15	75	27	108	15	45	6	12	0	0	63	240	3,81	Berkualitas
44	Kepala sekolah melakukan upaya pengembangan terhadap hasil kerja	8	40	9	36	12	36	27	54	7	7	63	173	2,75	Kurang Berkualitas
													3,51	Kurang Berkualitas	

## **5. Pengawasan Akademik Dilakukan secara Teratur dan Berkelanjutan oleh Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah**

Data mengenai Kualitas Pengawasan Pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Padang Utara yang dilihat dari pengawasan akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah diuraikan pada Tabel 8.

Pada tabel 8 dapat dilihat bahwa skor rata-rata tertinggi dari pengawasan akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah adalah pengawas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan, pengawas melakukan pengawasan terhadap kelengkapan perangkat pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan dengan skor 3,84. Sedangkan skor rata-rata terendah dari pengawasan akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah adalah kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan dengan skor rata-rata 2,94

Secara keseluruhan Kualitas Pengawasan Pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Padang Utara ditinjau dari pengawasan akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah mendapat skor rata-rata 3,54. Skor ini berada pada kategori cukup berkualitas. Artinya kualitas pengawasan pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Padang Utara

terhadap pengawasan akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah bisa dikatakan cukup berkualitas.

**Tabel 8. Deskripsi Data Dari Aspek Pengawasan akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah**

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban										Jumlah		Rata-Rata	Kategori
		SL		SR		KK		JR		TP		f	fx		
		f	fx	f	fx	f	fx	f	fx	f	fx				
<b>5. Pengawasan akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah</b>															
1	Kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan	12	60	19	76	10	30	17	34	5	5	63	205	2,94	Kurang Berkualitas
2	Kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan	6	30	4	16	15	45	34	68	4	4	63	163	3,19	Kurang Berkualitas
3	Kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap peningkatan program pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan	9	45	12	48	9	27	32	64	1	1	63	185	3,52	Kurang Berkualitas
4	Kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap kelengkapan perangkat pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan	8	40	23	92	6	18	25	50	1	1	63	201	3,59	Kurang Berkualitas
5	Pengawas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan	13	65	22	88	16	48	9	18	3	3	63	222	3,68	Berkualitas
6	Pengawas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan	10	50	25	100	21	63	6	12	1	1	63	226	3,84	Berkualitas
7	Pengawas melakukan pengawasan terhadap peningkatan program pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan	10	50	28	112	21	63	3	6	1	1	63	232	3,68	Berkualitas
8	Pengawas melakukan pengawasan terhadap kelengkapan perangkat pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan	17	85	25	100	16	48	4	8	1	1	63	242	3,84	Berkualitas
														3,54	Kurang Berkualitas

Hasil pengolahan data mengenai kualitas pengawasan pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Padang Utara di tinjau dari 1) Sekolah menyusun program pengawasan secara obyektif, bertanggung jawab, dan berkelanjutan, 2), Penyusunan program pengawasan di sekolah didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan 3), Program pengawasan disosialisasikan ke seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, 4) Pengawasan sekolah meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan, 5) Pengawasan akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah. dapat dilihat pada tabel 9.

Dari tabel 9 dapat dilihat bahwa tingkat capaian tertinggi kualitas pengawasan pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Padang Utara yaitu pada penyusunan program pengawasan di sekolah didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan, dan program pengawasan disosialisasikan ke seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yaitu dengan skor rata-rata 4,09. Sedangkan tingkat capaian terendah yaitu pengawasan akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah dengan skor rata-rata 3,54.

Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa Kualitas Pengawasan Pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Padang Utara berada pada kategori berkualitas dengan perolehan skor rata-rata 3,85

**Tabel 9.Rekapitulasi Keseluruhan Data Kualitas Pengawasan Pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Padang Utara**

No	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Sekolah menyusun program pengawasan secara obyektif, bertanggung jawab, dan	4,00	Berkualitas
2	Penyusunan program pengawasan di sekolah didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan	4,09	Berkualitas
3	Program pengawasan disosialisasikan ke seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan	4,09	Berkualitas
4	Pengawasan sekolah meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan	3,51	Cukup Berkualitas
5	Pengawasan akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah	3,54	Cukup Berkualitas
		3,85	Berkualitas

## B. Pembahasan

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan hasil penelitian mengenai kualitas pengawasan pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Padang Utara yang meliputi 1) Sekolah menyusun program pengawasan secara obyektif, bertanggung jawab, dan berkelanjutan, 2), Penyusunan program pengawasan di sekolah didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan 3), Program pengawasan disosialisasikan ke seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, 4) Pengawasan sekolah meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan, 5) Pengawasan

akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah.

. Penyusunan program pengawasan di sekolah didasarkan pada standar nasional pendidikan, dan program pengawasan disosialisasikan ke seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan mendapat skor tertinggi yaitu 4,09 dengan kategori berkualitas. Sedangkan pengawasan akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah mendapat skor terendah yaitu 3,54 dengan kategori cukup berkualitas. Untuk lebih jelasnya, pembahasan hasil penelitian ini akan diuraikan berdasarkan aspek di atas.

### **1. Sekolah Menyusun Program Pengawasan Secara Obyektif, Bertanggung Jawab, dan Berkelanjutan**

Data yang digambarkan pada Tabel 4 mengenai kualitas pengawasan pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Padang Utara ditinjau dari sekolah menyusun program pengawasan secara obyektif, bertanggung jawab, dan berkelanjutan mendapat skor rata-rata 4,00 yang menunjukkan hasil yang berkualitas.

Dilihat dari aspek sekolah menyusun program pengawasan secara obyektif, bertanggung jawab, dan berkelanjutan, Hasil pengawasan dijadikan acuan dalam pembuatan program selanjutnya, dan kepala sekolah menetapkan jadwal kegiatan pengawasan setiap semester dengan skor rata-rata 4,11. Berarti sudah terlaksana dengan hasil yang berkualitas. Sedangkan skor rata-rata terendah dalam sekolah menyusun program pengawasan secara obyektif,

bertanggung jawab, dan berkelanjutan adalah metode pengawasan tertera jelas dalam program pengawasan dengan skor rata-rata 3,83. Artinya penyusunan program pengawasan secara obyektif, bertanggung jawab, dan berkelanjutan sudah terlaksana dengan baik, agar mencapai taraf yang sangat berkualitas maka diharapkan kepala sekolah dapat merencanakan penyusunan program pengawasan secara obyektif, bertanggung jawab, dan berkelanjutan dengan lebih baik lagi.

Menurut Stoner (1992:8) terdapat 4 kegiatan yang harus dilakukan dalam melakukan penyusunan program pengawasan sekolah, meliputi (1) Menetapkan tujuan atau seperangkat tujuan, (2) menentukan situasi saat ini, (3) mengidentifikasi pendukung dan penghambat tujuan, (4) mengembangkan seperangkat tindakan untuk mencapai tujuan.

## **2. Penyusunan Program Pengawasan di Sekolah Didasarkan Pada Standar Nasional Pendidikan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pengawasan pendidikan di SMP Negeri kecamatan Padang Utara dilihat dari aspek penyusunan program pengawasan yang didasarkan pada standar nasional pendidikan mendapatkan skor rata-rata 4,09 yang menunjukkan hasil yang berkualitas. Kepala sekolah perlu memperhatikan aspek ini agar dapat ditingkatkan lagi. .

Pengawasan yang berkualitas dapat dicapai dengan penyusunan program pengawasan yang didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah Indonesia. Fungsi dari Standar Nasional Pendidikan ini



adalah sebagai dasar dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan untuk mewujudkan pendidikan nasional yang berkualitas. Standar tersebut terdiri dari delapan point yang harus dimiliki dan dipenuhi oleh penyelenggara dan satuan pendidikan yang berada di Indonesia. Berikut adalah delapan point dari standar nasional pendidikan, yaitu (1) standar kompetensi lulusan, (2) standar isi, (3) standar proses, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pembiayaan, (7) standar penilaian pendidikan, dan (8) standar pengelolaan.

### **3. Program Pengawasan Disosialisasikan ke Seluruh Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pengawasan pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Padang Utara dilihat dari sosialisasi program pengawasan ke seluruh tenaga pendidik dan kependidikan berada pada kategori berkualitas dengan skor rata-rata 4,09 dimana pimpinan harus mampu untuk lebih meningkatkan kegiatan ini agar bisa mencapai hasil yang lebih baik lagi.

Mensosialisasikan program pengawasan kepada tenaga pendidik dan kependidikan sangat penting dilakukan untuk mencegah asumsi pegawai yang umumnya takut terhadap diadakannya kegiatan pengawasan. Pegawai menganggap bahwa pengawasan dilakukan hanya untuk mencari-cari kesalahan pegawai semata. Pengawas yang melakukan sosialisasi terlebih dahulu terhadap bawahannya, akan mendapatkan hasil pengawasan yang baik karena bawahannya mengerti tentang tujuan dari pengawasan tersebut

dilakukan. Maka dari itu, dengan disosialisasikannya program pengawasan yang akan dilakukan, maka program pengawasan akan berjalan dengan lebih baik lagi.

#### **4. Pengawasan Sekolah meliputi Pemantauan, Supervisi, Evaluasi, Pelaporan, dan Tindak Lanjut Hasil Pengawasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pengawasan pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Padang Utara dilihat dari pengawasan sekolah meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan berada pada kategori cukup berkualitas dengan skor rata-rata 3,51. yang mana kepala sekolah dan pengawas perlu memperhatikan aspek ini agar dapat menjadi lebih baik lagi.

Hal yang menyebabkan kualitas pengawasan pada SMP Negeri Kecamatan Padang Utara dilihat dalam pengawasan sekolah meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan berada pada kategori kurang berkualitas, karena kepala sekolah dan pengawas belum mampu menerapkan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut secara maksimal kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 39 Tahun 2006, monitoring atau pemantauan adalah kegiatan mengamati perkembangan pelaksanaan, mengidentifikasi serta mengantisipasi permasalahan yang timbul atau yang akan timbul untuk dapat diambil tindakan sedini mungkin.

Menurut (Yunanda : 2009) evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Tanpa evaluasi, maka tidak akan diketahui bagaimana kondisi objek evaluasi tersebut dalam rancangan, pelaksanaan, serta hasilnya.

Menurut Purwanto (1987) supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Sedangkan menurut Wilem Mantja (2007) supervisi diartikan sebagai kegiatan supervisor yang dilakukan untuk perbaikan proses belajar mengajar.

Laporan pengawasan secara umum dapat diartikan sebagai suatu kegiatan penyampaian informasi yang dilakukan secara teratur tentang proses dan hasil suatu kegiatan pada pihak yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap kelancaran kegiatan pengawasan tersebut. Pelaporan diberikan dalam bentuk laporan yang dimaksudkan untuk melakukan tindak lanjut

Tahapan tindak lanjut merupakan tahapan upaya penyesuaian atas perbedaan atau penyimpangan yang terjadi. Tujuan tindak lanjut adalah untuk mengembalikan status pelaksanaan agar sesuai dengan rencana. Apabila ditemukan penyimpangan-penyimpangan maka tindakan-tindakan cepat dan efektif merupakan suatu keharusan. Pengawasan yang efektif tidak dapat mentoleransikan keterlambatan-keterlambatan yang tidak perlu, kompromi-kompromi tanpa akhir atau kekecualian-kekecualian secara berlebihan. Tindak lanjut dilaksanakan oleh pimpinan agar dapat dicapai efektivitas maksimal,

maka tindak lanjut harus diikuti dengan tanggung jawab. Yaitu dengan menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya kepada karyawan atas pekerjaannya merupakan salah satu alat terbaik untuk mencapai hasil sesuai dengan harapan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Handoko (2012:365) bahwa bila hasil analisa menunjukkan perlunya tindakan koreksi, tindakan ini harus diambil. tindakan koreksi atau tindak lanjut dapat diambil dengan berbagai bentuk seperti, standar mungkin diubah, pelaksanaan diperbaiki, atau keduanya dilakukan bersamaan.

#### **5. Pengawasan Akademik Dilakukan Secara Teratur dan Berkelanjutan oleh Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pengawasan pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Padang Utara dilihat dari pengawasan akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah berada pada kategori cukup berkualitas dengan skor rata-rata 3,54. yang mana kepala sekolah dan pengawas perlu memperhatikan aspek ini agar dapat menjadi lebih baik lagi.

Hal yang menyebabkan kualitas pengawasan pada SMP Negeri Kecamatan Padang Utara dilihat dari pengawasan akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah adalah karena kepala sekolah dan pengawas sekolah belum mampu melaksanakan pengawasan akademik secara teratur dan berkelanjutan, maka dari itu, diharapkan kepala sekolah dan pengawas sekolah lebih meningkatkan

perencanaan dan penetapan waktu untuk melaksanakan pengawasan di sekolah sehingga pengawasan dapat terlaksana secara teratur dan berkelanjutan

## **6. Rekapitulasi Data Kualitas Pengawasan Pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Padang Utara**

Kualitas Pengawasan Pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Padang Utara, dilihat dari indikator : 1) Sekolah menyusun program pengawasan secara obyektif, bertanggung jawab, dan berkelanjutan, 2), Penyusunan program pengawasan di sekolah didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan 3), Program pengawasan disosialisasikan ke seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, 4) Pengawasan sekolah meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan, 5) Pengawasan akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah. memiliki skor 3,85 dalam kategori berkualitas. .

Skor rata-rata tertinggi tentang kualitas pengawasan pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Padang Utara terdapat pada penyusunan program pengawasan di sekolah didasarkan pada standar nasional pendidikan dan program pengawasan disosialisasikan ke seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dengan skor rata-rata 4,09 dalam kategori berkualitas, sedangkan skor rata-rata terendah adalah pengawasan sekolah meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan dengan skor rata-rata 3,51 dalam kategori cukup berkualitas.

Jadi kualitas pengawasan pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Padang Utara yang di tinjau dari 1) Sekolah menyusun program pengawasan

secara obyektif, bertanggung jawab, dan berkelanjutan, 2), Penyusunan program pengawasan di sekolah didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan 3), Program pengawasan disosialisasikan ke seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, 4) Pengawasan sekolah meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan, 5) Pengawasan akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah bisa dikatakan sudah berkualitas sesuai dengan angket yang diisi oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri Kecamatan Padang Utara. Tetapi alangkah baiknya jika kepala sekolah dan pengawas sekolah melakukan tindakan peningkatan dalam pelaksanaan programi pengawasan dalam mencapai kategori sangat berkualitas agar pelaksanaan pengawasan terlaksana dengan lebih baik lagi.

## **7. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa antara fenomena dengan hasil penelitian ternyata tidak seluruhnya terbukti dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan karena saat melakukan pengamatan penulis tidak menggunakan alat ukur, sehingga fenomena yang penulis buat pada latar belakang masalah hanya diperoleh dari hasil pengamatan saja tanpa didukung oleh alat ukur. Selain itu, saat penyebaran angket terkadang responden mengisi angket tidak serius dan hanya asal-asalan saja tanpa memperhatikan pernyataan sesuai dengan keadaan dilapangan, ada juga responden yang berdiskusi saat mengisi angket sehingga angket yang diisi tidak sesuai dengan pengalaman yang dialami responden serta masih adanya responden yang menutupi

keadaan yang sebenarnya sehingga responden mengisi angket tidak secara jujur.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Kualitas Pengawasan Pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Padang Utara” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sekolah menyusun program pengawasan secara obyektif, bertanggung jawab, dan berkelanjutan berada pada kategori berkualitas dengan skor rata-rata 4,00.
2. Penyusunan program pengawasan di sekolah didasarkan pada standar nasional pendidikan berada pada kategori berkualitas dengan skor rata-rata 4,09.
3. Program pengawasan disosialisasikan ke seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berada pada kategori berkualitas dengan skor rata-rata 4,09.
4. Pengawasan sekolah meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan berada pada kategori kurang berkualitas dengan skor rata-rata 3,51.
5. Pengawasan akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah berada pada kategori kurang berkualitas dengan skor rata-rata 3,54

Hal ini membuktikan bahwa Kualitas Pengawasan Pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Padang Utara berkualitas, dan diharapkan lebih ditingkatkan lagi di masa yang akan datang.

#### **B. Saran**



Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat di pertimbangkan sebagai berikut:

1. Pada indikator pertama yaitu yang mendapat skor terendah adalah kepala sekolah merumuskan kriteria keberhasilan kegiatan pengawasan. Kepala sekolah seharusnya merumuskan terlebih dahulu apa saja kriteria yang akan diperoleh setelah melakukan kegiatan pengawasan di SMP Negeri Kecamatan Padang Utara, sehingga setelah melakukan kegiatan pengawasan, kepala sekolah mengetahui apakah pengawasan yang dilakukan sudah mencapai kriteria yang diinginkan atau belum.
2. Pada indikator kedua yaitu yang mendapat skor terendah adalah penyusunan program pengawasan bidang keuangan didasarkan pada standar pembiayaan pendidikan. Diharapkan agar kepala sekolah di SMP Negeri Kecamatan Padang Utara untuk dapat menyusun program pengawasan bidang keuangan dengan berpedoman kepada standar pembiayaan yang telah ditetapkan.
3. Pada indikator ketiga yaitu yang mendapat skor terendah adalah program pengawasan disosialisasikan oleh kepala sekolah melalui berbagai cara.. Disini diharapkan kepala sekolah dapat mensosialisasikan program pengawasan kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dengan berbagai cara, agar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dapat memahami apa tujuan dari pengawasan tersebut dan dengan begitu pelaksanaan pengawasan dapat berjalan dengan baik dan dapat berjalan sebagaimana mestinya.
4. Pada indikator keempat yaitu yang mendapat skor terendah adalah kepala sekolah melakukan upaya pengembangan terhadap hasil kerja. Dalam hal ini

diharapkan agar kepala sekolah dapat melakukan kegiatan pengembangan terhadap hasil kerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, agar hasil kerja yang sudah baik, dapat menjadi lebih baik lagi dengan adanya kegiatan pengembangan tersebut.

5. Pada indikator kelima yaitu yang mendapat skor terendah adalah kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Dalam hal ini diharapkan kepala sekolah untuk lebih meningkatkan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan.. Dengan adanya peningkatan pengawasan dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut, tenaga pendidik akan lebih mempersiapkan apa saja yang sekiranya dibutuhkan untuk menunjang jalannya proses pembelajaran yang baik. Pengawasan kepala sekolah yang berkualitas dan berkelanjutan sangat menentukan terhadap kualitas dan hasil pembelajaran. .
6. Penulis menyarankan kepada peneliti lanjutan untuk menelaah serta meneliti lebih lanjut tentang pelaksanaan pengawasan oleh Pimpinan dengan tempat penelitian yang berbeda sehingga dapat dijadikan bahan rujukan oleh peneliti-peneliti yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Mulyasa. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Arikunto, S, (2003). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, edisi revisi. Bumi Aksara. Yogyakarta
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dewi, Selfi Kusuma. (2015). Pengawasan Akademik Oleh Pengawas Sekolah Dasar Se-Kabupaten Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Husein Umar. (2013). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali
- Fayol, Harahap (2001). *Sistem Pengawasan*. Jakarta:
- Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 menjelaskan Standar Nasional Pendidikan
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan  
PP No. 19 Tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Riduwan. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful., (2011), *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Sallis. (2010). *Total quality Management in Education*. Jogyakarta : RciSoD
- Suhardan, Dadang. 2006. *Supervisi bantuan Profesional*. Bandung : Mutiara Ilmu
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Syafaruddin, Asrul. (2014). *Manajemen Kepengawasan Pendidikan*. Medan: Citapustaka Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Bab II Pasal 3

Yusuf, A Muri. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

## LAMPIRAN

Lampiran 1. kisi-kisi Instrumen Penelitian

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN****Judul : Kualitas Pengawasan Pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Padang****Utara**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>No. Item</b>	<b>Jumlah</b>
Kualitas Pengawasan Pendidikan	1. Sekolah menyusun program pengawasan secara obyektif, bertanggung jawab, dan berkelanjutan	1. Kepala sekolah menyusun program pengawasan secara obyektif	1 – 5	5
		2. Kepala sekolah menyusun program pengawasan secara bertanggung jawab	6 – 8	3
		3. Kepala sekolah menyusun program pengawasan secara berkelanjutan	9 – 10	2
	2. Penyusunan program pengawasan di sekolah didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan	Program pengawasan disusun berdasarkan Standar Nasional Pendidikan	Nop-18	8
	3. Program pengawasan disosialisasikan ke seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan	Mensosialisasikan program pengawasan ke seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan	19 - 22	4
	4. Pengawasan sekolah meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan	1. Pengawasan sekolah meliputi pemantauan	23 - 25	3
		2. Pengawasan sekolah meliputi supervisi	26 - 30	5
		3. Pengawasan sekolah meliputi evaluasi	31 - 35	5
		4. Pengawasan sekolah meliputi pelaporan	36 - 39	4

		5. Pengawasan sekolah meliputi tindak lanjut hasil pengawasan	40 - 44	5
	5. Pengawasan akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah	1. Pengawasan akademik dilakukan secara	45 - 52	8
		teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah		
<b>Jumlah</b>				<b>52</b>

Lampiran 2. Angket Uji Coba Penelitian

### **PENGANTAR ANGKET PENELITIAN**

Kepada

Yth Bapak Ibu Pegawai di SMP Negeri Kecamatan Padang Utara

Di Tempat

Dengan Hormat,

Terlebih dahulu penulis mendoakan semoga Bapak/Ibu berada dalam keadaan sehat wal'afiat dan sukses dalam menjalankan tugasnya. Penulis sangat menyadari bahwa Bapak/Ibu mempunyai tugas yang cukup berat dan sangat sibuk dalam menjalankan tugas rutin di sekolah. Namun, disela-sela kesibukan tersebut penulis mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk membantu penulis dengan sedikit meluangkan waktu Bapak/Ibu untuk dapat mengisi angket yang sederhana ini. Angket yang penulis edarkan ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang "Kualitas Pengawasan Pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Padang Utara".

Informasi yang diperoleh semata-mata untuk kepentingan ilmiah dalam rangka penyelesaian penyusunan skripsi, dan tidak ada maksud lain yang dapat merugikan Bapak/Ibu maupun sekolah terkait. Oleh sebab itu, sudilah kiranya Bapak/Ibu memberikan informasi sesuai dengan apa yang terjadi sesungguhnya. Selanjutnya data dan informasi yang Bapak/Ibu berikan akan dijaga kerahasiaannya.

Atas kesediaan dan bantuan yang telah Bapak/Ibu berikan dalam mengisi angket ini, sebelum dan sesudahnya penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, Oktober 2019

Hormat Saya

Qori Khairunisha

### PETUNJUK PENGISIAN ANGKET PENELITIAN

Angket ini dibuat dalam bentuk pernyataan dan masing-masing pernyataan disediakan 5 alternatif pilihan jawaban. Alternatif jawaban tersebut untuk variabel pengawasan pendidikan. Pilihan jawaban tersebut tersusun dalam bentuk Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP)

Kepada Bapak/Ibu diminta untuk memilih salah satu jawaban yang dianggap cocok dengan memberikan tanda checklist (√) pada tempat yang telah disediakan. Contoh alternatif yang dianggap sesuai untuk variabel pengawasan pendidikan adalah :

**Nama Sekolah** :

**Jabatan** :

**Pendidikan terakhir** :

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1	kolah menyiapkan jadwal pengawasan	√				

Jika Bapak/Ibu memilih SL seperti contoh diatas, berarti pengawasan pendidikan sangat sesuai dengan standar. Apabila Bapak/Ibu ingin mengganti pilihan jawaban, maka beri tanda silang (X) pada tanda Checklist (√) jawaban yang keliru tersebut. Selanjutnya, pilihlah kemungkinan lain yang tersedia dengan memberi tanda checklist (√) pada jawaban tersebut.

Atas kerjasama dan kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi angket penelitian ini, penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Oktober 2019

Hormat Saya

Qori Khairunisha





## ANGKET UJI COBA PENELITIAN

**Judul : kualitas Pengawasan Pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Padang**

**Utara**

NO	PERNYATAAN	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
<b>Kepala sekolah menyusun program pengawasan secara obyektif, bertanggung jawab, dan berkelanjutan</b>						
<b>a. Kepala sekolah menyusun program pengawasan secara obyektif</b>						
1.	Kepala sekolah mengemukakan sasaran-sasaran pengawasan sebelum melaksanakan kegiatan pengawasan					
2.	Kepala sekolah merumuskan kriteria keberhasilan kegiatan pengawasan					
3.	Tujuan pengawasan tertera jelas dalam program pengawasan					
4.	Kepala sekolah menyusun program pengawasan secara transparan					
5.	Kepala sekolah menyiapkan instrumen pengawasan sebelum melakukan kegiatan pengawasan					
<b>b. Kepala Sekolah menyusun program pengawasan secara bertanggung jawab</b>						
6.	Metode pengawasan tertera jelas dalam program pengawasan					
7.	Kepala sekolah menyiapkan buku catatan untuk kegiatan pengawasan pembelajaran					
8.	Hasil pengawasan dijadikan acuan dalam pembuatan program selanjutnya					
<b>c. Kepala sekolah menyusun program pengawasan secara berkelanjutan</b>						
9.	Kepala sekolah menetapkan jadwal kegiatan pengawasan setiap semester					
10.	Kepala sekolah menetapkan jadwal kegiatan pengawasan setiap tahunnya					
<b>Penyusunan program pengawasan di sekolah didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan</b>						

11.	Penyusunan program pengawasan bidang kurikulum mengacu pada standar isi					
12.	Penyusunan program pengawasan bidang proses pembelajaran mengacu pada standar proses					
13.	Penyusunan program pengawasan bidang manajemen sekolah mengacu pada standar pengelolaan					
14.	Penyusunan program pengawasan bidang sarana dan prasarana mengacu pada standar sarana dan prasarana					
15.	Penyusunan program pengawasan bidang pendidik / guru pada standar pendidik/guru					
16.	Penyusunan program pengawasan sekolah bidang tenaga kependidikan mengacu pada standar tenaga kependidikan (tenaga administrasi sekolah, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, dan tenaga layanan khusus)					
17.	Penyusunan program pengawasan terhadap kelulusan peserta didik mengacu pada standar kompetensi lulusan.					
18.	Penyusunan program pengawasan bidang keuangan didasarkan pada standar pembiayaan pendidikan					
<b>Program pengawasan disosialisasikan ke seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan</b>						
19.	Kepala sekolah memastikan bahwa bapak/ibu memahami tentang program pengawasan yang akan dilakukan					
20.	Kepala sekolah menjelaskan kepada bapak/ibu tentang metode pengawasan yang akan dilakukan					
21.	Kepala sekolah menjelaskan apa saja yang akan dinilai terhadap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan					
22.	Program pengawasan disosialisasikan oleh kepala sekolah melalui berbagai cara.					

<b>Pengawasan sekolah meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan</b>					
<b>a. Pengawasan sekolah meliputi pemantauan</b>					
23.	Kepala sekolah secara langsung melihat bapak/ibu dalam melaksanakan pekerjaan di sekolah				
24.	Kepala sekolah melakukan observasi yang bertujuan untuk memperoleh data yang obyektif untuk hal-hal tertentu				
25.	Kepala sekolah menanyakan langsung kepada bapak/ibu apa saja kendala yang dihadapi saat menjalankan pekerjaan				
<b>b. Pengawasan sekolah meliputi supervisi</b>					
26.	Kepala sekolah membimbing bapak/ibu dalam melaksanakan pekerjaan				
27.	Kepala sekolah memfasilitasi bapak/ibu dalam melaksanakan pekerjaan				
28.	Kepala sekolah memberikan petunjuk kepada bapak/ibu dalam melaksanakan pekerjaan				
29.	Kepala sekolah mengadakan evaluasi terhadap hasil kerja bapak/ibu				
30.	Kepala sekolah mengarahkan bapak/ibu dalam melaksanakan pekerjaan yang baik dan benar				
<b>c. Pengawasan Sekolah Meliputi Evaluasi</b>					
31.	Kepala sekolah menilai kesesuaian antara sarana yang ada dengan yang direncanakan				
32.	Kepala sekolah menilai kesesuaian antara program yang terlaksanan dengan yang drencanakan				
33.	Kepala sekolah menilai kesesuaian cara pelaksanaan dengan metode yang direncanakan				
34.	Kepala sekolah menilai kesesuaian antara hasil yang telah dicapai dengan hasil yang diinginkan				

35.	Kepala sekolah menilai kesesuaian antara prosedur pelaksanaan dengan prosedur yang direncanakan					
<b>d. Pengawasan sekolah meliputi pelaporan</b>						
36.	Kepala sekolah memberikan gambaran mengenai keterlaksanaan setiap butir kegiatan yang menjadi tujuan pengawasan					
37.	Kepala sekolah memberikan gambaran mengenai kondisi sekolah berdasarkan hasil pengawasan					
38.	Kepala sekolah menginformasikan berbagai faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan sekolah					
39.	Kepala sekolah menginformasikan berbagai faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan sekolah					
<b>e. Pengawasan sekolah meliputi tindak lanjut hasil pengawasan</b>						
40.	Kepala sekolah memberikan teguran kepada bapak/ibu jika terjadi kesalahan dalam menjalankan tugas					
41.	Kepala sekolah memberikan sanksi yang tepat bagi bapak/ibu yang melakukan kesalahan					
42.	Kepala sekolah memberikan reward kepada bapak/ibu yang melaksanakan pekerjaan dengan tepat					
43.	Kepala sekolah memberikan saran perbaikan kepada bapak/ibu jika ditemukan kesalahan dalam melaksanakan pekerjaan					
44.	Kepala sekolah melakukan upaya pengembangan terhadap hasil kerja bapak/ibu					
<b>Pengawasan akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah</b>						

45.	Kepala sekolah dan pengawas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan					
46.	Kepala sekolah dan pengawas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan					
47.	Kepala sekolah dan pengawas melakukan pengawasan terhadap peningkatan program pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan					
48.	Kepala sekolah dan pengawas melakukan pengawasan terhadap kelengkapan perangkat pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan					
49	Pengawas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan					
50	Pengawas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan					
51	Pengawas melakukan pengawasan terhadap peningkatan program pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan					
52	Pengawas melakukan pengawasan terhadap kelengkapan perangkat pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan					



## Lampiran 4. Analisis Hasil Uji Coba Angket Penelitian

**Analisis Hasil Uji Coba Angket Penelitian**

Analisis hasil uji coba instrumen penelitian untuk mengetahui Validitas dan Reliabilitas sebagai berikut:

**A. Uji Validitas Angket Penelitian**

Uji Validitas Angket dengan menggunakan Rumus Korelasi Tata Jenjang Spearman oleh Arikunto (2010:321):

$$Rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan :

Rho = Validitas yang dicari

$\sum D^2$  = Jumlah differensiasi (daya beda skor maksimal dengan skor total)

N = Jumlah responden

**Tabel Perhitungan Validitas dengan Rumus Korelasi Tata Jenjang**

No	Responden	Skor Total	Kuadrat Skor Total	Skor Maks	Jumlah Skor Maks	Rank Skor Total	Rank Skor Maks	D	D <sup>2</sup>
1	A	241	58081	33	165	2	2	0	0
2	B	235	55225	26	130	3	3	0	0
3	C	211	44521	5	25	6	7	-1	1
4	D	222	49284	17	85	5	5	0	0
5	E	199	39601	14	70	7	6	1	1
6	F	188	35344	3	15	8	8	0	0
7	G	147	21609	1	5	9	9	0	0
8	H	138	19044	1	5	10	10	0	0
9	I	245	60025	39	195	1	1	0	0
10	J	228	51984	24	120	4	4	0	0
		2054	434718	163	815	55	55	0	2

Perhitungan Validitas angket sebagai berikut:

$$Rho_{xy} = \left[ 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$



$$\begin{aligned}
&= \left[ 1 - \frac{6(4)}{10(10^2 - 1)} \right] \\
&= 1 - 0,024 \\
&= \mathbf{0,976}
\end{aligned}$$

Jadi dari hasil perhitungan validitas di atas dapat diperoleh rho hitung = **0,976** sedangkan rho tabel dengan N = 10 pada taraf kepercayaan 90% adalah 0,794. Jadi rho hitung > rho tabel yaitu **0,976 > 0,794** maka instrument penelitian ini adalah **valid**.

## B. Uji Reliabilitas Angket Penelitian

Sedangkan untuk mencari reliabilitas angket, penulis menggunakan rumus Alpha, yang dikemukakan Arikunto (2010:239) karena butir soal pernyataan berbentuk soal uraian.

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = Reliabilitas instrumen
- $k$  = Banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma_i^2$  = Jumlah varians skortiap-tiap item
- $\sigma_t^2$  = Varians total

Adapun langkah-langkah untuk menganalisis reliabilitas angket sebagai berikut:

### Langkah Pertama (1)

Menghitung varians masing-masing item ( $\sum \sigma_i^2$ )

Jumlah varian total dihitung dengan rumus Arikunto (2010:240)

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

$\sigma^2$  = Varians yang dicari

$x$  = Skor jawaban masing-masing responden

$n$  = Jumlah responden

Contoh perhitungan varians item

$\sigma 1^2$	=	$\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$	=	$\frac{149 - \frac{(37)^2}{10}}{10}$	=	$\frac{149 - 136,9}{10}$	=	1,21
$\sigma 2^2$	=	$\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$	=	$\frac{184 - \frac{(42)^2}{10}}{10}$	=	$\frac{184 - 176,4}{10}$	=	0,76
$\sigma 3^2$	=	$\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$	=	$\frac{162 - \frac{(40)^2}{10}}{10}$	=	$\frac{162 - 160}{10}$	=	0,2
$\sigma 4^2$	=	$\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$	=	$\frac{184 - \frac{(42)^2}{10}}{10}$	=	$\frac{184 - 176,4}{10}$	=	0,76
$\sigma 5^2$	=	$\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$	=	$\frac{155 - \frac{(39)^2}{10}}{10}$	=	$\frac{155 - 152,1}{10}$	=	0,29
$\sigma 6^2$	=	$\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$	=	$\frac{156 - \frac{(38)^2}{10}}{10}$	=	$\frac{156 - 144,4}{10}$	=	1,16
$\sigma 7^2$	=	$\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$	=	$\frac{184 - \frac{(42)^2}{10}}{10}$	=	$\frac{184 - 176,4}{10}$	=	0,76
$\sigma 8^2$	=	$\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$	=	$\frac{166 - \frac{(40)^2}{10}}{10}$	=	$\frac{166 - 160}{10}$	=	0,6
$\sigma 9^2$	=	$\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$	=	$\frac{155 - \frac{(39)^2}{10}}{10}$	=	$\frac{155 - 152,1}{10}$	=	0,29

$\sigma_{10}^2$	=	$\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$	=	$\frac{149 - \frac{(37)^2}{10}}{10}$	=	$\frac{149 - 136,9}{10}$	=	1,21
Dan seterusnya s/d item 52 ..... dapat dilihat pada tabel rekapitulasi analisis uji coba angket								

### Langkah kedua (2)

Menjumlahkan varians semua item ( $\sum \sigma_b^2$ )

$$\sum \sigma_b^2 = \sigma_1 + \sigma_2 + \sigma_3 + \sigma_4 + \sigma_5 + \dots + \sigma_{72}$$

$$\begin{aligned} &1,21 + 0,76 + 0,2 + 0,76 + 0,29 + 1,16 + 0,76 + 0,6 + 0,29 + 1,21 + 0,29 \\ &\quad + 1,21 + 0,6 + 0,76 + 1,76 + 0,76 + 0,76 + 0,76 + 0,29 \\ &\quad + 1,21 + 0,76 + 1,76 + 1,21 + 1,16 + 1,21 + 1,21 + 1,01 \\ &\quad + 1,21 + 0,29 + 0,76 + 1,21 + 0,76 + 0,76 + 0,56 + 1,16 \\ &\quad + 0,29 + 0,56 + 0,76 + 0,76 + 0,29 + 0,29 + 1,16 + 0,16 \\ &\quad + 1,76 + 0,36 + 2,01 + 0,56 + 1,76 + 0,64 + 0,49 + 0,21 \\ &\quad + 0,49 = \mathbf{43,22} \end{aligned}$$

### Langkah Ketiga (3)

Mencari analisis tiap item dengan menggunakan rumus varians total ( $\sum \sigma_t^2$ )

$$\begin{aligned} \sum \sigma_t^2 &= \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} \\ &= \frac{434718 - \frac{(2054)^2}{10}}{10} \\ &= \frac{434718 - 421891,6}{10} \end{aligned}$$

$$= \frac{12826,4}{10} = 1282,64$$

#### Langkah Keempat (4)

Mencari reliabilitas instrument dengan menggunakan rumus Alpha:

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right) \\ &= \left( \frac{52}{52-1} \right) \left( 1 - \frac{43,22}{1282,64} \right) \\ &= \left( \frac{52}{51} \right) (1 - 0,033) \\ &= (1,019)(0,967) \\ &= \mathbf{0,985} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas diperoleh r hitung = **0,985** dan r tabel dengan taraf kepercayaan 90%, dengan N = 10 adalah **0,794** (N=10) karena r hitung > r tabel ( **0,985 > 0,794** ), maka instrument penelitian ini adalah **reliabel**.

## Lampiran 5. Nilai-nilai R Product Moment

N	Level of Significance		N	Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

## Lampiran 6. Angket Penelitian

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**

**Judul : Kualitas Pengawasan Pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Pdang Utara**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item	Jumlah
Kualitas Pengawasan Pendidikan	1. Sekolah menyusun program pengawasan secara obyektif, bertanggung jawab, dan berkelanjutan	1. Kepala sekolah menyusun program pengawasan secara obyektif	1 – 5	5
		2. Kepala sekolah menyusun program pengawasan secara bertanggung jawab	6 – 8	3
		3. Kepala sekolah menyusun program pengawasan secara berkelanjutan	9 – 10	2
	2. Penyusunan program pengawasan di sekolah didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan	Program pengawasan disusun berdasarkan Standar Nasional Pendidikan	Nop-18	8
	3. Program pengawasan disosialisasikan ke seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan	Mensosialisasikan program pengawasan ke seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan	19 - 22	4
	4. Pengawasan sekolah meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi,	1. Pengawasan sekolah meliputi pemantauan	23 - 25	3
		2. Pengawasan sekolah meliputi	26 - 30	5

pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan	supervisi		
	3. Pengawasan sekolah meliputi evaluasi	31 - 35	5
	4. Pengawasan sekolah meliputi pelaporan	36 - 39	4
	5. Pengawasan sekolah meliputi tindak lanjut hasil pengawasan	40 - 44	5
5. Pengawasan akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah	Pengawasan akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah	45 - 52	8
<b>Jumlah</b>			<b>52</b>

## PENGANTAR ANGKET PENELITIAN

Kepada

Yth Bapak Ibu Pegawai di SMP Negeri Kecamatan Padang Utara

Di Tempat

Dengan Hormat,

Terlebih dahulu penulis mendoakan semoga Bapak/Ibu berada dalam keadaan sehat wal'afiat dan sukses dalam menjalankan tugasnya. Penulis sangat menyadari bahwa Bapak/Ibu mempunyai tugas yang cukup berat dan sangat sibuk dalam menjalankan tugas rutin di sekolah. Namun, disela-sela kesibukan tersebut penulis mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk membantu penulis dengan sedikit meluangkan waktu Bapak/Ibu untuk dapat mengisi angket yang sederhana ini. Angket yang penulis edarkan ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang "Kualitas Pengawasan Pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Padang Utara".

Informasi yang diperoleh semata-mata untuk kepentingan ilmiah dalam rangka penyelesaian penyusunan skripsi, dan tidak ada maksud lain yang dapat merugikan Bapak/Ibu maupun sekolah terkait. Oleh sebab itu, sudilah kiranya Bapak/Ibu memberikan informasi sesuai dengan apa yang terjadi sesungguhnya. Selanjutnya data dan informasi yang Bapak/Ibu berikan akan dijaga kerahasiaannya.

Atas kesediaan dan bantuan yang telah Bapak/Ibu berikan dalam mengisi angket ini, sebelum dan sesudahnya penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, Oktober 2019

Hormat Saya

Qori Khairunisha



### PETUNJUK PENGISIAN ANGKET PENELITIAN

Angket ini dibuat dalam bentuk pernyataan dan masing-masing pernyataan disediakan 5 alternatif pilihan jawaban. Alternatif jawaban tersebut untuk variabel pengawasan pendidikan. Pilihan jawaban tersebut tersusun dalam bentuk Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP)

Kepada Bapak/Ibu diminta untuk memilih salah satu jawaban yang dianggap cocok dengan memberikan tanda checklist (√) pada tempat yang telah disediakan. Contoh alternatif yang dianggap sesuai untuk variabel pengawasan pendidikan adalah :

**Nama Sekolah** :

**Jabatan** :

**Pendidikan terakhir** :

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1	kolah menyiapkan jadwal pengawasan	√				

Jika Bapak/Ibu memilih SL seperti contoh diatas, berarti pengawasan pendidikan sangat sesuai dengan standar. Apabila Bapak/Ibu ingin mengganti pilihan jawaban, maka beri tanda silang (X) pada tanda Checklist (√) jawaban yang keliru tersebut. Selanjutnya, pilihlah kemungkinan lain yang tersedia dengan memberi tanda checklist (√) pada jawaban tersebut.

Atas kerjasama dan kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi angket penelitian ini, penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Oktober 2019

Hormat

Saya

Qori Khairunisha

## ANGKET PENELITIAN

**Judul : kualitas Pengawasan Pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Padang**

**Utara**

NO	PERNYATAAN	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
<b>Kepala sekolah menyusun program pengawasan secara obyektif, bertanggung jawab, dan berkelanjutan</b>						
<b>a. Kepala sekolah menyusun program pengawasan secara obyektif</b>						
1.	Kepala sekolah mengemukakan sasaran-sasaran pengawasan sebelum melaksanakan kegiatan pengawasan					
2.	Kepala sekolah merumuskan kriteria keberhasilan kegiatan pengawasan					
3.	Tujuan pengawasan tertera jelas dalam program pengawasan					
4.	Kepala sekolah menyusun program pengawasan secara transparan					
5.	Kepala sekolah menyiapkan instrumen pengawasan sebelum melakukan kegiatan pengawasan					
<b>b. Kepala Sekolah menyusun program pengawasan secara bertanggung jawab</b>						
6.	Metode pengawasan tertera jelas dalam program pengawasan					
7.	Kepala sekolah menyiapkan buku catatan untuk kegiatan pengawasan pembelajaran					
8.	Hasil pengawasan dijadikan acuan dalam pembuatan program selanjutnya					
<b>c. Kepala sekolah menyusun program pengawasan secara berkelanjutan</b>						
9.	Kepala sekolah menetapkan jadwal kegiatan pengawasan setiap semester					

10.	Kepala sekolah menetapkan jadwal kegiatan pengawasan setiap tahunnya					
<b>Penyusunan program pengawasan di sekolah didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan</b>						
11.	Penyusunan program pengawasan bidang kurikulum mengacu pada standar isi					
12.	Penyusunan program pengawasan bidang proses pembelajaran mengacu pada standar proses					
13.	Penyusunan program pengawasan bidang manajemen sekolah mengacu pada standar pengelolaan					
14.	Penyusunan program pengawasan bidang sarana dan prasarana mengacu pada standar sarana dan prasarana					
15.	Penyusunan program pengawasan bidang pendidik / guru pada standar pendidik/guru					
16.	Penyusunan program pengawasan sekolah bidang tenaga kependidikan mengacu pada standar tenaga kependidikan (tenaga administrasi sekolah, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, dan tenaga layanan khusus)					
17.	Penyusunan program pengawasan terhadap kelulusan peserta didik mengacu pada standar kompetensi lulusan.					
18.	Penyusunan program pengawasan bidang keuangan didasarkan pada standar pembiayaan pendidikan					
<b>Program pengawasan disosialisasikan ke seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan</b>						
19.	Kepala sekolah memastikan bahwa bapak/ibu memahami tentang program pengawasan yang akan dilakukan					
20.	Kepala sekolah menjelaskan kepada bapak/ibu tentang metode pengawasan yang akan dilakukan					


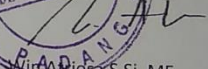
21.	Kepala sekolah menjelaskan apa saja yang akan dinilai terhadap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan					
22.	Program pengawasan disosialisasikan oleh kepala sekolah melalui berbagai cara.					
<b>Pengawasan sekolah meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan</b>						
<b>a. Pengawasan sekolah meliputi pemantauan</b>						
23.	Kepala sekolah secara langsung melihat bapak/ibu dalam melaksanakan pekerjaan di sekolah					
24.	Kepala sekolah melakukan observasi yang bertujuan untuk memperoleh data yang obyektif untuk hal-hal tertentu					
25.	Kepala sekolah menanyakan langsung kepada bapak/ibu apa saja kendala yang dihadapi saat menjalankan pekerjaan					
<b>b. Pengawasan sekolah meliputi supervisi</b>						
26.	Kepala sekolah membimbing bapak/ibu dalam melaksanakan pekerjaan					
27.	Kepala sekolah memfasilitasi bapak/ibu dalam melaksanakan pekerjaan					
28.	Kepala sekolah memberikan petunjuk kepada bapak/ibu dalam melaksanakan pekerjaan					
29.	Kepala sekolah mengadakan evaluasi terhadap hasil kerja bapak/ibu					
30.	Kepala sekolah mengarahkan bapak/ibu dalam melaksanakan pekerjaan yang baik dan benar					
<b>c. Pengawasan Sekolah Meliputi Evaluasi</b>						
31.	Kepala sekolah menilai kesesuaian antara sarana yang ada dengan yang direncanakan					
32.	Kepala sekolah menilai kesesuaian antara program yang terlaksanakan dengan yang direncanakan					
33.	Kepala sekolah menilai kesesuaian cara pelaksanaan dengan metode yang					

	direncanakan					
34.	Kepala sekolah menilai kesesuaian antara hasil yang telah dicapai dengan hasil yang diinginkan					
35.	Kepala sekolah menilai kesesuaian antara prosedur pelaksanaan dengan prosedur yang direncanakan					
<b>d. Pengawasan sekolah meliputi pelaporan</b>						
36.	Kepala sekolah memberikan gambaran mengenai keterlaksanaan setiap butir kegiatan yang menjadi tujuan pengawasan					
37.	Kepala sekolah memberikan gambaran mengenai kondisi sekolah berdasarkan hasil pengawasan					
38.	Kepala sekolah menginformasikan berbagai faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan sekolah					
39.	Kepala sekolah menginformasikan berbagai faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan sekolah					
<b>e. Pengawasan sekolah meliputi tindak lanjut hasil pengawasan</b>						
40.	Kepala sekolah memberikan teguran kepada bapak/ibu jika terjadi kesalahan dalam menjalankan tugas					
41.	Kepala sekolah memberikan sanksi yang tepat bagi bapak/ibu yang melakukan kesalahan					
42.	Kepala sekolah memberikan reward kepada bapak/ibu yang melaksanakan pekerjaan dengan tepat					
43.	Kepala sekolah memberikan saran perbaikan kepada bapak/ibu jika ditemukan kesalahan dalam melaksanakan pekerjaan					
44.	Kepala sekolah melakukan upaya pengembangan terhadap hasil kerja bapak/ibu					

<b>Pengawasan akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah</b>						
45.	Kepala sekolah dan pengawas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan					
46.	Kepala sekolah dan pengawas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan					
47.	Kepala sekolah dan pengawas melakukan pengawasan terhadap peningkatan program pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan					
48.	Kepala sekolah dan pengawas melakukan pengawasan terhadap kelengkapan perangkat pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan					
49	Pengawas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan					
50	Pengawas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan					
51	Pengawas melakukan pengawasan terhadap peningkatan program pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan					
52	Pengawas melakukan pengawasan terhadap kelengkapan perangkat pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan					



## Lampiran 8. Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan

	<b>PEMERINTAH KOTA PADANG</b> <b>DINAS PENDIDIKAN</b> Jl. Bagindo Azis Chan no. 8 Padang Help. (0751) 21554-21825 fax (0751) 21554 Website : HTTP//WWW.disk.Padang.go.id
<b>IZIN PENELITIAN</b> Nomor: 070/50/ DP.PPMP.01/X/2019	
Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang berdasarkan Surat Ketua Jurusan AIP FIP UNP nomor : 616/UN.35.1.4.2/AK/2019 tanggal 7 Oktober 2019 perihal izin penelitian dalam rangka pengambilan data untuk penyelesaian tugas akhir skripsi pada prinsipnya dapat diberikan kepada :	
Nama	: QORI KHAIRUNISHA
Nim	: 15002066
Jurusan	: AIP
Prodi	: AIP
Jenjang	: S1
Judul	: KUALITAS PENGAWASAN PENDIDIKAN DI SMP NEGERI SEKECAMATAN PADANG UTARA
Lokasi	: 1 . SMPN 7 Padang 2 . SMPN 25 Padang 3 . SMPN 40 Padang
Waktu	: Oktober 2015
Dengan ketentuan :	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Selama kegiatan berlangsung tidak mengganggu proses belajar mengajar.</li><li>2. Setelah melakukan penelitian agar dapat memberikan laporan satu rangkap ke Dinas Pendidikan Kota Padang Cq. Sekretariat Dinas Pendidikan Kota Padang.</li><li>3. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam jam pelajaran ekstrakurikuler siswa</li></ol>
Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.	
<p>Padang, 8 Oktober 2015 An. Kepala KASI. Perencanaan  Wid. Ariosa, S.Si. ME NIP.19760921 200212 1 010</p>	
Tembusan:	
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Walikota Padang (sebagai laporan)</li><li>2. Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang</li><li>3. Ketua Jurusan AIP FIP UNP</li><li>4. Kepala SMPN 7 Padang</li><li>5. Kepala SMPN 25 Padang</li><li>6. Kepala SMPN 40 Padang</li><li>7. Arsip</li></ol>	



## Lampiran 9. Surat Balasan Penelitian dari SMP Negeri 7 Padang



**PEMERINTAH KOTA PADANG**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMP NEGERI 7 PADANG**


*Jl. S. Parman Lolong, Padang Telp. (0751)-7075139, Kode Pos: 25136 E-Mail: smn7.padang@yahoo.com Website: www.smpn7padang.sch.id*

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
 Nomor : 422/370/DP.SMPN 7/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Padang dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: QORI KHAIRUNISHA
BP/NIM	: 2015/15002066
Program Study	: Administrasi Pendidikan
Jenjang	: Strata Satu (S.1)
PerguruanTinggi	: Universitas Negeri Padang

Benar telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 7 Padang dengan Judul Skripsi “KUALITAS PENGAWASAN PENDIDIKAN DI SMP NEGERI KECAMATAN PADANG UTARA” di SMP Negeri 7 Padang, yang dilaksanakan pada Oktober 2019.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 23 Saffar 1441 H  
 22 Oktober 2019 M

Kepala  
  
**SYAFRIZAL SYAIR, S.Pd.,MM**  
 NIP. 19691225 199702 1 004



## Lampiran 11 : Surat Balasan Penelitian dari SMP Negeri 25 Padang



PEMERINTAH KOTA PADANG  
DINAS PENDIDIKAN



SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 25 PADANG

Jalan Beringin Belanti Timur Padang Telp. 8971607. Kode Pos. 25135

Email : [smpn25padang@yahoo.co.id](mailto:smpn25padang@yahoo.co.id)

Web: [smpn-25pdg.sch.id](http://smpn-25pdg.sch.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 423 / 278 / DP.SMP.25 / 2019

Yang bertanda - tangan di bawah ini , Kepala Sekolah Menengah Pertama ( SMP ) Negeri 25 Padang , dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a	: QORI KHAIRUNISHA
NIM	: 15002066
Jurusan	: Administrasi Pendidikan
Universitas	: Universitas Negeri Padang

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di SMPN 25 Padang, untuk penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi , yang berjudul " KUALITAS PENGAWASAN PENDIDIKAN DI SMP NEGERI KECAMATAN PADANG UTARA ".

Demikianlah surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya .

Padang , 22 Oktober 2019.

Kepala



**SETRIAL, S.Pd**

NIP. 19651228 199003 1 002

## Lampiran 10. Surat Balasan Penelitian dari SMP Negeri 40 Padang

**PEMERINTAH KOTA PADANG**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**UPT SMP NEGERI 40 PADANG**

Jl. Bunda Raya Ulak Karang Utara Padang      Telp.(0751)-40444    Kode Pos : 25133

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 422/ **438** /DP.SPMN.40/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama / NIP	: Syafril M,S.Pd / 196506051989031009
2. Pangkat	: Pembina / IV / a
3. Jabatan	: Kepala SMP Negeri 40 Padang


Dengan ini menerangkan bahwa :

1. Nama	: Qori Khairunisha
2. NIM	: 15002066
3. Program Studi	: AIP
4. Jenjang	: S1

Telah selesai melaksanakan penelitian dalam rangka pengumpulan data untuk penyelesaian tugas akhir skripsi pada SMP Negeri 40 Padang pada bulan Oktober 2019 dengan judul "Kualitas Pengawasan Pendidikan di SMP Negeri sekecamatan Padang Utara"

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Padang, 18 Oktober 2019



Syafril.M,S.Pd  
NIP. 196506051989031009